

LAMPIRAN - LAMPIRAN

- A. INSTRUMEN DAN DATA HASIL PENELITIAN**
- B. REDUKSI DAN DISPLAY DATA SERTA KESIMPULAN**
- C. RANGKUMAN TESIS**
- D. SURAT-SURAT IZIN/REKOMENDASI MELAKUKAN PENELITIAN**
- E. RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Lampiran A

INSTRUMEN DAN DATA
HASIL PENELITIAN



Lampiran A

INSTRUMEN DAN DATA HASIL PENELITIAN

A.1 Instrumen Penelitian yang Digunakan

I. Format Kadar CBSA dalam Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Umum

Pengantar:

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan yang meminta kesediaan anda untuk menjawabnya. Jawaban anda tersebut berupa: a. Selalu (SL), b. Seringkali (SK), c. Kadang-kadang (KK), d. Pernah (PN), e. Tidak Pernah (TP).

Pilihan anda dilakukan dengan membubuhkan tanda silang (X) pada salah satu huruf di muka setiap pernyataan seperti yang dimaksudkan dalam pernyataan di atas.

Anda diminta mengisi semua pernyataan sesuai dengan pengalaman atau praktek anda sendiri dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari dengan sejujur-jujurnya.

-
1. Membuat persiapan mengajar dengan berorientasi pada keterlibatan siswa, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
 2. Merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK) dengan mempertimbangkan peran serta siswa, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
 3. Mengikut sertakan siswa dalam menetapkan kegiatan belajar-mengajar, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
 4. Merencanakan pengajaran dengan merinci tugas yang harus dikerjakan siswa, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
 5. Kebiasaan membuat format belajar dengan metode diskusi, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.

6. Menetapkan strategi belajar-mengajar dengan memperbesar bobot kegiatan siswa, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
7. Kebiasaan menjelaskan atau membahas suatu pokok masalah secara garis besar, selanjutnya siswa yang mengerjakan dan menyelesaikan sendiri, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
8. Memberikan pengalaman belajar siswa secara terprogram antara menerima informasi guru, kegiatan diskusi, dan tugas mandiri pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
9. Kebiasaan memberikan pengalaman belajar siswa melalui pengajaran modul, yang memuat materi pelajaran dan tugas yang harus dikerjakan siswa, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
10. Memberikan pengalaman belajar siswa melalui kegiatan simulasi bagian tertentu dari pokok bahasan tentang suatu masalah atau nilai, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
11. Kebiasaan memberikan pengalaman belajar siswa, melalui permainan peran di kelas, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
12. Memberikan pengalaman belajar siswa melalui diskusi panel tentang topik suatu masalah atau nilai, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
13. Memberikan pengalaman belajar siswa melalui dialog dan diskusi kelompok tentang pokok pelajaran tertentu, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
14. Memperkembang prakarsa siswa dengan memberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang paling dominant dari suatu pokok bahasan untuk didiskusikan, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
15. Meningkatkan prakarsa siswa dengan jalan memberikan

- kesempatan kepada siswa untuk mendalami secara mandiri topik/pokok pelajaran, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
16. Meningkatkan prakarsa siswa dengan jalan memberi kesempatan menilai ketepatan pendapat siswa lain dengan memberi alasan dan argumentasinya, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
 17. Meningkatkan prakarsa siswa dengan jalan memberi kesempatan membahas masalah sesuai dengan pokok pelajaran berdasarkan pemikiran dan pengamatan siswa sendiri pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari di sekolah.
 18. Meningkatkan prakarsa siswa dengan jalan memberi kesempatan mencari jawab sendiri terhadap tugas yang diberikan guru melalui buku sumber yang tersedia di sekolah pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
 19. Meningkatkan prakarsa siswa dengan memberi kesempatan secara bergilir memimpin dan menyimpulkan hasil diskusi, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
 20. Menyiapkan sumber belajar yang memadai guna memberi kemudahan siswa belajar, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
 21. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berusaha sendiri dalam memberikan jawaban yang sesuai terhadap soal atau tugas yang diberikan, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
 22. Mempersiapkan alat pelajaran yang relevan guna menunjang pencapaian tujuan pelajaran, baik yang digunakan guru maupun siswa, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
 23. Kebiasaan untuk menciptakan suasana belajar-mengajar

di mana guru dan siswa secara bersama-sama mencari jawaban suatu masalah atau nilai hidup, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.

24. Kebiasaan menghargai jawaban siswa yang kurang, atau tidak tepat, lalu mengarahkan pada jawaban yang benar, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
25. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok secara bergilir di kelas, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
26. Kebiasaan untuk memberi wujud setiap topik bahasan melalui penggunaan alat peraga, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
27. Kebiasaan menggunakan media pandang dan dengar secara bersama (TV), pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
28. Kebiasaan memprogramkan media belajar dengan peran yang sama seperti komponen-komponen pengajaran lainnya, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
29. Kebiasaan menggunakan media belajar secara bervariasi sesuai topik dan tujuan pelajaran, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.
30. Penggunaan media belajar sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar yang telah disediakan dalam bentuk paket belajar/modul, pelaksanaannya dalam tugas mengajar sehari-hari.

II. Format Latar Belakang Pribadi Guru

Pengantar:

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan, yang meminta kesediaan anda untuk menjawabnya. Jawaban anda tersebut berupa pernyataan yang diintegrasikan pada setiap item penelitian.

Pilihan anda dilakukan dengan membubuhkan tanda silang (X) pada huruf di muka setiap pernyataan (kemungkinan jawaban) yang telah disediakan pada setiap item.

Anda diminta mengisi semua pernyataan yang telah disediakan berdasarkan pendapat anda sendiri, yang dinilai paling sesuai.

-
1. Pendidikan tertinggi yang telah anda capai adalah:
 - a. Ijazah D1 ke bawah
 - b. Ijazah D2 atau PGSLP
 - c. Ijazah D3, B-I atau Sarjana Muda
 - d. Ijazah S1 atau Sarjana
 - e. Ijazah S2 ke atas
 2. Pendidikan pra-jabatan guru di IKIP mengenai CBSA
 - a. Tidak pernah
 - b. Satu semester
 - c. Dua semester
 - d. Tiga semester
 - e. Empat semester atau lebih
 3. Program latihan mengajar dengan strategi CBSA selama di Perguruan Tinggi.
 - a. Tidak pernah
 - b. Satu semester
 - c. Dua semester
 - d. Tiga semester
 - e. Empat semester atau lebih
 4. Pendidikan dalam jabatan guru/penataran mengenai strategi pengajaran dengan menggunakan CBSA selama menjadi guru.
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah, satu kali
 - c. Kadang-kadang, dua atau tiga kali
 - d. Sering, empat lima kali
 - e. Banyak kali, enam kali atau lebih

5. Berapa macam penataran yang pernah diikuti selama menjadi guru.
 - a. Satu antara 5 macam
 - b. Dua antara 5 macam
 - c. Tiga antara 5 macam
 - d. Empat antara 5 macam
 - e. Lima macam
6. Hal-hal baru dalam pengajaran yang diperoleh dalam penataran.
 - a. Tidak memperoleh apa-apa
 - b. Sedikit sekali
 - c. Cukup banyak
 - d. Banyak
 - e. Sangat banyak
7. Pengalaman kerja anda sebagai guru
 - a. 0 - 5 tahun
 - b. 6 - 10 tahun
 - c. 11 - 15 tahun
 - d. 16 - 20 tahun
 - e. 21 tahun ke atas
8. Pengalaman menerapkan dalam proses belajar-mengajar hal-hal baru yang diperoleh dari penataran.
 - a. 0 - 4 %
 - b. 5 - 14 %
 - c. 15 - 24 %
 - d. 25 - 34 %
 - e. 35 % ke atas
9. Partisipasi dalam pengembangan program pengajaran di sekolah.
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah, satu kali
 - c. Kadang-kadang, dua-tiga kali
 - d. Sering, empat-lima kali
 - e. Banyak kali, enam kali atau lebih
10. Pengalaman mengajar untuk bidang studi yang menjadi tanggung jawab anda sekarang.
 - a. 0 - 5 tahun
 - b. 6 - 10 tahun
 - c. 11 - 15 tahun
 - d. 16 - 20 tahun
 - e. 21 tahun ke atas
11. Minat terhadap ide-ide pembaharuan dalam mengajar guna meningkatkan mutu proses belajar-mengajar.

- a. Tidak berminat
b. Kurang berminat
c. Ragu-ragu
- d. Berminat
e. Sangat berminat
12. Usaha untuk memahami sistem penyajian bidang studi yang menjadi tanggung jawab anda dengan tuntutan pelaksanaannya
- a. Tidak ada
b. Sedikit
c. Cukup banyak
- d. Banyak
e. Banyak sekali
13. Bekerja sama dengan rekan-rekan guru lain dalam mewujudkan upaya pembaharuan dalam mengajar.
- a. Tidak pernah
b. Pernah
c. Kadang-kadang
- d. Seringkali
e. Selalu
14. Berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam sistem penyampaian pengajaran selama menjadi guru.
- a. Tidak menyesuaikan
b. Sedikit menyesuaikan
c. Cukup banyak menyesuaikan
- d. Banyak menyesuaikan
e. Sangat banyak menyesuaikan
15. Berusaha mendapatkan penjelasan tentang cara-cara meningkatkan mutu mengajar.
- a. Tidak pernah
b. Pernah
c. Kadang-kadang
- d. Seringkali
e. Selalu
16. Melengkapi kepustakaan milik sendiri di rumah dalam hubungan dengan usaha membina diri untuk pelaksanaan tugas mengajar.
- a. Tidak pernah
b. Pernah
c. Kadang-kadang
- d. Seringkali
e. Selalu
17. Memanfaatkan acara-acara siaran TV dan radio sebagai

- sumber pengetahuan dalam pelaksanaan tugas mengajar.
- a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Seringkali
 - e. Selalu
18. Menggunakan dalam tugas mengajar-belajar berbagai informasi yang diperoleh melalui media pendidikan seperti brosur-brosur ilmiah, majallah pendidikan dan surat kabar.
19. Disiplin anda dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari.
- a. Kurang sekali
 - b. Kurang
 - c. Cukup baik
 - d. Baik
 - e. Sangat baik
20. Tanggung jawab anda dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari.
- a. Kurang sekali
 - b. Kurang
 - c. Cukup
 - d. Baik
 - e. Sangat baik
21. Persentase komunikasi dengan atasan/kepala sekolah, sehubungan dengan pembaharuan dan pelaksanaan tugas mengajar di sekolah.
- a. 0 - 4 %
 - b. 5 - 14 %
 - c. 15 - 24 %
 - d. 25 - 34 %
 - e. 35 % ke atas
22. Kemampuan merencanakan program satuan pelajaran untuk bidang studi yang menjadi tanggung jawab anda sekarang.
- a. Kurang sekali
 - b. Kurang
 - c. Cukup
 - d. Baik
 - e. Baik sekali
23. Kemampuan mengelola keseluruhan proses belajar-mengajar secara berhasil guna dan berdaya guna.
- a. Kurang sekali
 - d. Baik

- b. Kurang
c. Cukup
e. Baik sekali
24. Dorongan untuk mementingkan kesempurnaan pelaksanaan tugas mengajar, dari pada kelayakan gaji.
- a. Tidak kuat
b. Kurang kuat
c. Cukup kuat
d. Kuat
e. Sangat kuat
25. Dorongan melaksanakan tugas mengajar secara bertanggung jawab untuk menghindari teguran dari atasan.
- a. Tidak kuat
b. Kurang kuat
c. Cukup kuat
d. Kuat
e. Sangat kuat
26. Dorongan melaksanakan tugas mengajar secara lebih bermutu, dengan tujuan untuk mempertahankan hubungan baik dengan atasan (Kepala Sekolah).
- a. Tidak kuat
b. Kurang kuat
c. Cukup kuat
d. Kuat
e. Sangat kuat
27. Dorongan untuk meningkatkan mutu dan prestasi kerja sehari-hari, guna mewujudkan hasil yang paling baik dalam membelajarkan siswa.
- a. Tidak kuat
b. Kurang kuat
c. Cukup kuat
d. Kuat
e. Sangat kuat
28. Dorongan melaksanakan tugas mengajar secara baik, karena panggilan tugas sebagai guru.
- a. Tidak kuat
b. Kurang kuat
c. Cukup kuat
d. Kuat
e. Sangat kuat
29. Dorongan untuk tidak terpaku dengan kebiasaan mengajar tradisional, sebaliknya berusaha memperbaiki cara mengajar sesuai gagasan pembaharuan pengajaran.
- a. Tidak kuat
b. Kurang kuat
c. Cukup kuat
d. Kuat
e. Sangat kuat

III. Format Sikap Guru terhadap CBSA

Pengantar:

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan, yang meminta kesediaan anda untuk menjawabnya. Jawaban anda tersebut berupa: a. Sangat setuju (SS), b. Setuju (S), c. Tidak tahu (TT), d. Tidak setuju (TS), d. Sangat tidak setuju (STS).

Pilihan anda dilakukan dengan membubuhkan tanda silang (X) pada salah satu huruf di muka setiap pernyataan seperti yang dimaksudkan dalam point 1 di atas.

Anda diminta mengisi semua pernyataan sesuai dengan pendapat anda sendiri yang dinilai paling memadai.

-
1. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), sebaiknya selalu diterapkan dalam proses belajar-mengajar untuk seluruh bidang studi program pendidikan umum di SMA.
 2. Pengajaran akan lebih berhasil, jika dalam setiap kegiatan belajar-mengajar, guru menerapkan prinsip-prinsip CBSA.
 3. Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam proses belajar-mengajar, menambah beban guru.
 4. Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam proses belajar-mengajar, menunjang perwujudan nilai hidup demokrasi Pancasila bagi diri siswa.
 5. Strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) cukup diterapkan sewaktu-waktu jika diperlukan guru.
 6. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menyatakan pendapat pada setiap forum diskusi.
 7. Dalam proses belajar-mengajar yang menggunakan prinsip CBSA, mendorong siswa lebih berani menyatakan keinginan untuk turut aktif dalam keseluruhan kegiatan

belajar-mengajar.

8. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) menumbuhkan dorongan ingin tahu yang besar bagi siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru.
9. Sifat ingin tahu siswa terhadap suatu masalah dalam pelajaran, dapat saja berkembang walaupun tidak menerapkan CBSA dalam proses belajar-mengajar.
10. Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dapat menumbuhkan rasa lapang dan bebas bagi siswa dalam melakukan tugas seperti: menemukan, membahas, merumuskan serta menyimpulkan tugas yang diberikan guru.
11. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), menjadikan siswa lebih tergantung kepada guru dalam menemukan dan memecahkan tugas pelajaran di sekolah.
12. Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam proses belajar-mengajar, mengalami kesulitan karena tidak semua guru mampu melaksanakannya.
13. Proses belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA, membatasi peranan guru, sehingga tidak bersikap mendominasi kegiatan belajar siswa.
14. Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) menghambat siswa untuk belajar menurut cara dan irama belajar masing-masing.
15. Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) oleh setiap guru dalam proses belajar-mengajar sangat diragukan keberhasilannya.
16. Proses belajar-mengajar berdasarkan prinsip CBSA, menuntut penggunaan berbagai strategi belajar-mengajar.
17. Seleksi materi dan metode yang tepat dalam proses belajar-mengajar, tidak terlalu diperlukan dalam strategi belajar-mengajar berdasarkan prinsip CBSA.
18. Dalam merencanakan program pengajaran berdasarkan prinsip CBSA, konsep maupun isi pelajaran, sebaiknya

selalu disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang berlaku.

19. Proses belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA memerlukan peranan guru untuk membawa siswa ke arah tujuan program umum pengajaran melalui tujuan khusus instruksional.
20. Dalam penerapan CBSA, sebaiknya program pengajaran disusun dan dipersiapkan dengan melibatkan siswa.
21. Program pengajaran yang dilaksanakan berdasarkan prinsip CBSA, menuntut cara guru mengajar untuk berusaha menyesuaikan dengan kecepatan belajar siswa.
22. Program pengajaran yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip CBSA, selalu berorientasi kepada bahan pengajaran yang akan diajarkan.
23. Situasi belajar-mengajar yang tercipta melalui penerapan CBSA, dinilai sangat efektif, karena banyak memberi kebebasan kepada siswa untuk memahami pelajaran secara mandiri.
24. Situasi belajar-mengajar yang terjelma melalui penerapan prinsip-prinsip CBSA, menghambat terjadinya komunikasi banyak arah di kelas.
25. Penerapan prinsip CBSA dalam bentuk diskusi kelompok, mengganggu kelancaran kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.
26. Situasi belajar-mengajar yang terjelma melalui penerapan prinsip-prinsip CBSA, dinilai terlalu banyak menyeras waktu.
27. Penerapan prinsip-prinsip CBSA dalam proses belajar-mengajar, dapat meningkatkan kegairahan belajar siswa di sekolah.
28. Situasi belajar-mengajar yang terjelma melalui penerapan CBSA, hanya bermanfaat bagi siswa yang pandai berbicara.

Lampiran A.2 PERHITUNGAN RELIABILITAS ANTAR PENILAI
DAN PERHITUNGAN VARIANSI (V_p dan V_e)

A.2a Perhitungan Reliabilitas untuk
Format Kadar CBSA

No. Item	Penilai			$\sum X_p$	$(\sum X_p)^2$
	A	B	C		
01	1	1	1	3	9
02	1	1	1	3	9
03	1	1	1	3	9
04	1	1	1	3	9
05	1	1	1	3	9
06	1	1	0	2	4
07	1	1	1	3	9
08	1	0	1	2	4
09	1	1	1	3	9
10	0	1	0	1	1
11	1	1	1	3	9
12	1	1	1	3	9
13	1	1	1	3	9
14	1	1	1	3	9
15	1	1	1	3	9
16	1	1	1	3	9
17	1	1	1	3	9
18	1	0	1	2	4
19	1	1	1	3	9
20	1	1	1	3	9
21	1	1	1	3	9
22	1	1	1	3	9
23	1	1	1	3	9
24	1	1	1	3	9
25	0	1	0	1	1
26	1	1	1	3	9
27	1	1	1	3	9
28	1	1	1	3	9
29	1	1	1	3	9
30	1	1	1	3	9
$\sum X_r$	28	28	27	83	239
$(\sum X_r)^2$	784	784	729	2297	

$$\sum x = 83; k = 3; n = 30.$$

$$\sum d_p^2 = (239/3) - (83)^2 / (3 \times 30) = 79,666 - 76,544 = 3,122$$

$$\sum d_r^2 = (2297/30) - 76,544 = 0,023$$

$$\sum x_t^2 = 83 - 76,544 = 6,456$$

$$\sum d_e^2 = 6,456 - 3,122 - 0,023 = 3,311$$

Untuk memperoleh harga koefisien reliabilitas dari tiga penilai (rater) digunakan Ebel's Formula sebagai berikut.

Untuk seorang penilai

$$r_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k-1)V_e} \quad (\text{Guilford, 1975; 395})$$

Untuk sejumlah penilai

$$r_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Keberartian masing-masing harga \bar{r}_{11} dan r_{kk} diuji dengan :

$$t = r \sqrt{\frac{(n-2)}{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1982; 365})$$

Pengetesan skala kadar CBSA diperoleh :

Pernyataan, jumlah kuadrat (JK) 3,122, dk 29, variansi 0,108

Penilai, jumlah kuadrat (JK) 0,023, dk 2.

Galat, jumlah kuadrat (JK) 3,311, dk 58, variansi 0,057

Jumlah : JK = 6,456, dk = 89

$$\bar{r}_{11} = 0,23, t = 1,25, \text{ sign. pada tk } 0,80$$

$$r_{kk} = 0,47, t = 2,82, \text{ sign. pada tk } 0,999.$$

Perhitungan Variansi (V_p dan V_e)

Sumber	Jumlah Kuadrat	dk	Variansi
Pernyataan	3,122	29	0,108
Penilai	0,023	2	*
Galat	3,311	58	0,057
Jumlah	6,456	89	*

$$\bar{r}_{11} = \frac{0,108 - 0,057}{0,108 + 2 \times 0,057} = \frac{0,051}{0,222} = 0,23$$

$$t_{r_{11}} = 0,23 \sqrt{28 / (1 - 0,23^2)} = 1,25$$

$$r_{kk} = \frac{0,108 - 0,057}{0,108} = \frac{0,051}{0,108} = 0,47$$

$$t_{r_{kk}} = 0,47 \sqrt{28 / (1 - 0,47^2)} = 2,82$$

$t_{r_{11}}$ signifikan pada tingkat kepercayaan 0,90

$t_{r_{kk}}$ signifikan pada tingkat kepercayaan 0,999

A.2b Perhitungan Reliabilitas untuk Format
Latar Belakang Pribadi Guru

No. Item	PENILAI			$\sum x_p$	$(\sum x_p)^2$
	A	B	C		
01	1	1	1	3	9
02	1	1	1	3	9
03	1	1	1	3	9
04	1	1	1	3	9
05	1	1	1	3	9
06	1	1	1	3	9
07	1	1	1	3	9
08	1	1	1	3	9
09	1	1	1	3	9
10	1	1	1	3	9
11	1	1	1	3	9
12	1	1	1	3	9
13	0	1	1	2	4
14	1	1	1	3	9
15	1	1	1	3	9
16	1	1	1	3	9
17	1	0	0	1	1
18	1	1	1	3	9
19	1	1	1	3	9
20	1	1	1	3	9
21	1	1	1	3	9
22	1	1	1	3	9
23	0	0	1	1	1
24	1	1	1	3	9
25	1	1	1	3	9
26	1	1	1	3	9
27	1	1	1	3	9
28	1	1	1	3	9
29	1	1	1	3	9
\bar{x}_r	27	27	28	82	240
$x_r)^2$	729	729	784	2242	

$$\sum x = 82 \quad k = 3$$

$$\sum x^2 = 82 \quad N = 29$$

$$\sum d_p^2 = (240/3) - (82)^2 / (3 \times 29) = 80 - 77,287 = 2,713$$

$$\sum d_r^2 = (2242/29) - 77,287 = 77,310 - 77,287 = 0,023$$

$$\sum x_t^2 = 82 - 77,287 = 4,713$$

$$\sum d_e^2 = 4,713 - 2,713 - 0,023 = 1,977$$

Untuk memperoleh harga koefisien reliabilitas digunakan Ebel's Formula sebagai berikut.

Untuk seorang penilai

$$\bar{r}_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k-1)V_e} \quad (\text{Guilford, 1975:395})$$

Untuk sejumlah penilai

$$r_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Keberartian masing-masing \bar{r}_{11} dan r_{kk} diuji dengan :

$$t = r \sqrt{\frac{(n-2)}{1 - r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1982 : 365}).$$

Pengetesan skala latar belakang Peribadi Guru diperoleh :

Pernyataan JK 2,713, dk 28, Variansi 0,0969. Penilai JK 0,023, dk 2. Galat JK 1,977, dk 56 Variansi 0,0353 Jumlah JK = 4,713, dk 86.

$$11 = \frac{0,0969 - 0,0353}{0,0969 + 2 \times 0,0353} = 0,37$$

$$r_{11} = 2,07 \text{ signifikan pada tk } 0,95$$

$$33 = \frac{0,0969 - 0,0353}{0,0969} = 0,64$$

$$33 = 4,33, \text{ Signifikan pada tk } 0,999.$$

Perhitungan Variansi (V_p dan V_e)

Sumber	Jumlah Kuadrat	dk	Variansi
Pernyataan	2,713	28	0,0969
Penilai	0,023	2	*
Galat	1,977	56	0,0353
Jumlah	4,713	86	*

$$\bar{r}_{11} = \frac{0,0969 - 0,0353}{0,0969 + 2 \times 0,0353} = \frac{0,0616}{0,1675} = 0,37$$

$$t_{\bar{r}_{11}} = 0,37 \sqrt{27 / (1 - 0,37^2)} = 2,07$$

$$r_{kk} = \frac{0,0969 - 0,0353}{0,0969} = \frac{0,0616}{0,0969} = 0,64$$

$$t_{r_{kk}} = 0,64 \sqrt{27 / (1 - 0,64^2)} = 4,33$$

$t_{\bar{r}_{11}}$ signifikan pada tingkat kepercayaan 0,95

$t_{r_{kk}}$ signifikan pada tingkat kepercayaan 0,999

Perhitungan Variansi (V_p dan V_e)

Sumber	Jumlah Kuadrat	dk	Variansi
Pernyataan	2,905	27	0,108
Penilai	0,072	2	*
Galat	2,595	54	0,048
Jumlah	5,572	83	*

$$\bar{r}_{11} = \frac{0,108 - 0,048}{0,108 + 2 \times 0,048} = \frac{0,06}{0,204} = 0,29$$

$$t_{\bar{r}_{11}} = 0,29 \sqrt{26 / (1 - 0,29^2)} = 1,55$$

$$r_{kk} = \frac{0,108 - 0,048}{0,108} = \frac{0,06}{0,108} = 0,55$$

$$t_{r_{kk}} = 0,55 \sqrt{26 / (1 - 0,55^2)} = 3,36$$

$t_{\bar{r}_{11}}$ signifikan pada tingkat kepercayaan 0,90

$t_{r_{kk}}$ signifikan pada tingkat kepercayaan 0,999

DAFTAR KESELURUHAN DATA PENELITIAN

A.3.1 Data Kadar CBSA dalam PBM Pendidikan Umum
(Jenis jawaban guru pada strata 1)

Aspek yang dinilai	Item	Gr. PMP	Gr. PMP	Gr. PMP	Gr. OK	Gr. OK	Gr. KN	Gr. KN	Gr. AG	Gr. AG
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Keterlibatan siswa dalam PBM pendidikan umum	01	sk	kk*	sk	sl	sl	kk*	sk	sk	sl
	02	kk*	sk	sl	sk	kk*	sk	kk*	kk*	kk*
	03	sk	kk*	kk*	kk*	kk*	sk	kk*	sk	kk*
	04	kk*	kk*	sk	sk	kk*	kk*	sk	kk*	kk*
	05	sl	kk*	kk*	sk	sk	sk	sk	kk*	sk
	06	sl	sk	sk	kk*	sk	sk	sl	sk	kk*
	07	kk*	sl	sk	sk	kk*	sl	sk	kk*	sk
2. Belajar eks perimensial	08	sk	sl	kk*	kk*	sl	sk	sl	kk*	kk*
	09	sk	kk*	kk*	sl	sl	kk*	sl	kk*	kk*
	10	kk*	kk*	sk	kk*	kk*	sk	kk*	sk	kk*
	11	sk	kk*	kk*	sk	sk	kk*	kk*	kk*	sk
	12	sk	sk	kk*	sk	sk	sl	sk	kk*	kk*
	13	sk	kk*	sk	sl	sk	sk	sk	sl	kk*
3. Prakarsa siswa dalam	14	kk*	sl	sk	sk	sl	kk*	sl	kk*	kk*
	15	sl	kk*	sl	kk*	kk*	sl	kk*	sk	kk*
	16	sk	sk	kk*	sk	sk	sk	sk	sk	sk
	17	sl	sk	sl	sl	sl	sk	sk	sk	sk
	18	sk	sl	sk	sl	sk	sl	sk	sk	kk*
	19	sl	sk	sk	sk	p*	sk	sl	kk*	sk
4. Guru sebagai fasilitator dalam PBM	20	sk	kk*	sl	sk	sk	sl	kk*	kk*	sl
	21	sk	sk	sk	kk*	kk*	kk*	sl	sk	kk*
	22	kk*	sl	kk*	kk*	sl	sk	sk	kk*	sk
	23	sl	sk	sl	sl	sk	sk	kk*	kk*	kk*
	24	sk	sk	kk*	sk	kk*	sk	sk	sl	kk*
	25	sk	sl	sk	sk	sk	kk*	sk	kk*	sk
5. Penggunaan multi media dalam PBM	26	sl	sk	sk	sk	sk	sk	sk	sk	kk*
	27	sk	kk*	kk*	kk*	sk	kk*	sk	sk	sk
	28	sk	sk	sk	sk	sl	sk	kk*	kk*	kk*
	29	sk	sl	kk*	sl	sk	sl	sl	kk*	kk*
	30	kk*	sk	sk	kk*	kk*	sk	sl	kk*	sk

Keterangan: Gr.PMP= Guru Pendidikan
(I)

Gr.OK = Guru Kesehatan

Gr.OK= Guru Olahraga/
Kesehatan

Gr.AG= Guru Agama

A.3.1 Data Kadar CBSA dalam PBM pendidikan umum
(Jenis jawaban guru pada strata 2)

Aspek yang dinilai	Item	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	
		PMP	PMP	OK	OK	KN	KN	AG	AG	PMP	OK	KN	AG
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Keterlibatan siswa dalam PBM pendidikan umum	01	sk	sk	sl	kk*	kk*	sk	sl	kk*	kk*	kk*	kk*	sl
	02	sk	kk*	kk*	sk	sk	kk*	sk	kk*	kk*	sl	kk*	kk*
	03	sk	kk*	sk	kk*	kk*	sk	kk*	sk	sk	kk*	sl	sk
	04	sk	kk*	sk	sk	sk	kk*	sk	sl	kk*	sk	sk	kk*
	05	sk	sk	sk	sl	sk	sk	kk*	kk*	sk	kk*	kk*	kk*
	06	kk*	kk*	sk	sk	sk	kk*	kk*	kk*	kk*	sk	sk	sk
	07	sk	sl	kk*	sk	sk	kk	kk	kk*	sk	kk*	kk*	kk*
Belajar eks perimensial	08	sk	kk*	sk	kk*	kk*	sl	kk*	kk*	sk	kk*	sl	sk
	09	kk*	kk*	sk	sl	sk	sk	kk*	sk	pn*	sk	sk	kk*
	10	kk*	sk	sk	sk	sl	sk	sk	kk*	sl	sk	kk	pn*
	11	sk	sk	sl	sk	kk*	sk	kk*	sk	kk*	sk	sk	sk
	12	kk*	kk*	sk	sl	sk	kk*	sl	sk	kk*	sk	kk*	kk*
	13	kk*	kk*	kk*	kk*	sl	sk	kk*	sk	sk	sk	kk*	kk*
	14	sk	kk*	kk*	sl	sk	kk*	sk	kk*	kk*	sl	kk*	sk
Prakarsa siswa dalam kegiatan BM	15	sk	sk	kk*	kk*	kk*	sk	kk*	sk	sk	kk*	sl	kk*
	16	kk*	sl	sk	sk	sk	kk*	pn	pn	kk*	pn	pn	kk*
	17	sk	sk	sk	pn*	sl	pn*	kk*	sk	sk	sk	sl	sk
	18	sl	sl	sk	kk*	sl	kk*	sk	kk*	sk	kk*	sk	kk*
	19	sk	sl	sl	sk	sk	sl	kk*	kk*	sk	kk*	kk*	kk*
	20	sk	kk*	sk	sl	sl	kk*	kk*	kk*	kk*	sk	kk*	sk
	21	sk	sk	sl	kk*	kk*	kk*	kk*	kk*	sk	sk	sk	sk
Guru sebagai fasilitator dalam PBM	22	sl	kk*	sk	sk	sk	sk	sk	kk*	sk	kk*	kk*	
	23	sk	kk*	kk*	kk*	sk	kk*	kk*	kk*	sk	sk	kk*	kk*
	24	kk*	sl	sk	sk	kk*	sl	kk*	kk*	sl	kk*	kk*	kk*
	25	kk*	kk*	kk*	sk	sk	kk*	sk	sl	kk*	sk	sk	kk*
	26	kk	sk	sk	kk*	sk	kk*	sk	sk	kk	sk	kk	sl
	27	kk*	kk*	sk	sk	kk*	sk	kk*	kk*	sk	sk	sk	kk*
	28	sl	kk*	sk	sk	sl	sk	kk*	kk*	sk	sk	kk*	sk
Penggunaan multi media dalam PBM	29	kk	*sk	sk	sl	sk	kk*	kk*	sl	sk	sk	kk*	kk*
	30	sk	kk*	kk*	kk*	kk*	kk*	sl	kk*	sk	kk*	sl	kk*

Keterangan: sl = selalu pn = pernah
(II) sk = seringkali * = tergolong rendah
 kk = kadang-kadang

A.3.2 Data Kualitas Latar Belakang Pribadi Guru
(Jenis jawaban guru pada strata 1)

No Aspek yang dinilai	Item	Gr. PMP	Gr. PMP	Gr. PMP	Gr. OK	Gr. OK	Gr. KN	Gr. KN	Gr. AG	Gr. AG
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Pendidikan & Latihan yang diikuti guru	01	D3	S1	S1	D3	S1	S1	D3	S1	D3
	02	2S	2S	2S	2S	3S	2S	3S	2S	3S
	03	3S	2S	2S	2S	2S	2S	2S	2S	2S
	04	BK	SK	SK	SK	BK	SK	KK*	KK*	BK
	05	2M	3M	2M	2M	2M	2M	3M	2M	3M
	06	SB	SB	SB	SB	B	SB	SB	B	SB
2. Pengalaman kerja guru	07	21	21	21	16	16	21	16	16	21
	08	35	25	35	25	25	25	25	25	35
	09	SK	BK	SK	BK	KK*	BK	BK	BK	SK
	10	16	21	16	11*	21	11*	16	16	16
3. Kebiasaan guru dalam membina diri	11	SB	B	RR*	B	B	B	RR*	SB	SB
	12	B	BS	BS	BS	B	B	BS	C*	B
	13	SL	SL	SK	SK	SK	SL	SK	SK	SL
	14	SB	B	SB	B	B	SB	SB	B	SB
	15	SK	SL	SK	SK	SL	SK	KK*	SK	SK
	16	SL	SK	SK	KK*	SK	SK	SL	SL	SK
	17	SK	SL	SL	SK	SL	SL	SL	SK	SL
	18	SL	SL	SK	SL	SK	SL	SL	SK	SK
4. Kemampuan guru dalam membina diri	19	SB	B	SB	B	SB	B	B	SB	SB
	20	B	SB	SB	B	C*	SB	SB	SB	B
	21	35	35	25	35	35	25	25	15*	35
	22	BS	B	B	BS	B	BS	BS	BS	BS
	23	B	BS	BS	BS	BS	BS	BS	B	BS
5. Motivasi guru dalam pelaksanaan tugas mengajar	24	SK	K	SK	SK	K	SK	SK	K	SK
	25	SK	SK	SK	K	SK	SK	K	SK	K
	26	SK	SK	SK	SK	C*	K	SK	C*	C*
	27	SK	K	K	SK	K	K	C*	K	C*
	28	SK	K	SK	SK	C*	SK	K	SK	K
	29	K	SK	C*	K	SK	K	SK	C*	C*

A.3.2 Data Kualitas Latar Belakang Pribadi Guru
(Jenis jawaban guru pada strata 2)

No	Aspek yang dinilai	Item	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.		
			PMP	PMP	OK	OK	KN	KN	AG	AG	PMP	OK	KN	AG	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
.	Pendidikan & Latihan yang diikuti guru	01	D3	S1	D3	S1	S1	D3	D3	D3	D3	S1	D3	S1	
		02	2S	2S	3S	2S	2S	2S	3S	3S	3S	2S	3S	3S	
		03	2S	2S	3S	3S	2S	3S	2S	2S	2S	3S	3S	3S	2S
		04	SK	BK	SK	SK	BK	SK	SK	BK	SK	SK	SK	SK	BK
		05	5M	4M	4M	4M	4M	4M	5M	5M	5M	4M	4M	4M	4M
		06	B	B	SB	SB	B	SB	B	B	B	SB	SB	SB	B
.	Pengalaman kerja guru	07	21	21	16	16	16	21	16	16	16	16	21	21	
		08	35	25	25	25	35	25	35	35	35	35	25	25	
		09	BK	SK	BK	SK	SK	SK	SK	SK	BK	SK	BK	BK	
		10	16	21	16	21	21	21	21	21	16	21	16	16	
.	Kebiasaan guru dalam membina diri	11	B	B	B	B	B	B	B	RR*	B	SB	SB	RR*	
		12	BS	BS	BS	B	C*	BS	C*	B	BS	C*	C*	B	
		13	SK	SK	SK	SL	SK	SK	SK	SK	SK	SL	SK	KK*	
		14	SB	SB	SB	B	C*	SB	C*	C*	SB	C*	SB	B	
		15	SL	SK	SK	SK	KK*	SK	SK	SK	SL	KK*	KK*	KK*	
		16	SK	SL	SL	SL	PN*	SL	SK	KK*	SK	SK	SK	KK*	
		17	SK	SK	SK	SL	SK	SL	KK*	SK	SK	KK*	KK*	SK	
		18	SL	KK*	SL	SK	SL	SK	KK*	KK*	SL	SK	KK*	PN*	
.	Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar	19	SB	SB	B	B	SB	B	SB	SB	B	B	SB	SB	
		20	B	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	B	SB	SB	C*	
		21	25	35	35	35	35	35	35	35	25	35	35	15*	
		22	BS	B	B	BS	B	BS	B	BS	B	BS	BS	BS	
		23	BS	C*	B	B	B	B	BS	BS	BS	BS	B	B	
.	Motivasi guru dalam pelaksanaan tugas meng-	24	K	C*	SK	SK	C*	SK	SK	C*	K	SK	C*	C*	
		25	SK	SK	C*	C*	SK	C*	C*	K	K	C*	SK	C*	
		26	K	K	C*	C*	K	C*	C*	C*	C*	K	K	K	
		27	K	SK	K	K	K	K	K	SK	K	SK	C*	K	
		28	SK	C*	K	K	KK*	C*	C*	C*	K	K	C*	C*	
		29	SK	K	K	K	C*	SK	C*	C*	K	K	C*	C*	

Keterangan: D3 dan lainnya = singkatan jenis jawaban
* = tergolong rendah

A.3.3 Data Sikap Guru terhadap CBSA
(Jenis jawaban guru pada strata 1)

No	Aspek yang dinilai	Item	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.		
			PMP	PMP	PMP	OK	OK	KN	KN	AG	AG	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Penerapan CBSA dalam PBM pendidikan umum	01	s	s	s	s	s	ss	s	tt*	ss	
		02	ss	s	s	s	tt*	s	ss	ss	s	
		03	ts	ts	ts	tt*	ts	tt*	ts	ts	ts	
		04	s	s	s	s	s	s	ss	ss	s	
		05	ts	tt*	ts	ts	ts	tt*	ts	ts	ts	
		06	s	ss	ss	s	s	s	ss	ss	s	
2.	Dimensi siswa dalam proses belajar-mengajar	07	ss	s	ss	ss	s	ss	s	ss	ss	
		08	ss	tt*	s	s	s	ss	ss	s	s	
		09	ts	ts	ts	ts	ts	ts	tt*	ts	tt*	
		10	ss	s	s	ss	s	ss	s	s	s	
		11	tt*	ts	ss*	ts	ts	ts	ts	ts	tt*	ts
		12	ts	tt*	ts	ss	ts	tt*	ts	ts	ts	
3.	Dimensi guru dalam proses belajar-mengajar	13	s	s	s	tt*	ss	s	s	s	tt*	
		14	ts	ts	tt*	ts	ts	tt*	ts	ts	ts	
		15	ts	ts	ts	tt*	ts	ts	ts	ts	tt*	
		16	ss	ss	ss	ss	s	s	ss	tt*	ss	
		17	s	ss	ss	s	s	ss	s	ss	tt*	
		18	s	s	s	s	s	tt*	ss	s	s	
4.	Dimensi program pengajaran	19	s	s	s	s	s	s	s	s	s	
		20	s	s	s	s	s	s	s	s	tt*	
		21	ss	tt*	s	s	s	s	s	s	s	
		22	ts	ts	ts	tt*	ts	ts	ts	tt*	tt*	
		23	s	s	s	s	s	s	s	ss	tt*	
5.	Dimensi situasi belajar-mengajar	24	ts	ts	ts	ts	tt*	ts	ts	ts	tt*	
		25	ts	ts	ts	ts	tt*	ts	ts	ts	ts	
		26	ts	ts	tt*	s	ts	ts	ts	ts	ts	
		27	ss	s	s	s	tt*	s	ss	tt	s	
		28	ts	ts	ts	ts	s*	ts	ts	ts	ts	tt*

A.3.3 Data Sikap Guru terhadap CBSA
(Jenis jawaban guru pada strata 2)

o Aspek yang dinilai	Item	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	Gr.	
		PMP	PMP	OK	OK	KN	KN	AG	AG	PMP	OK	KN	AG
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
. Penerapan CBSA dalam PBM pendidikan umum	01	s	ss	tt*	tt*	tt*	tt*	s	s	s	ss	s	tt*
	02	tt*	tt*	s	s	ss	ss	ss	s	tt*	ss	tt*	s
	03	ts	ts	ts	tt*	ts	tt*	tt*	tt*	ts	tt*	ts	s
	04	tt*	s	tt*	ss	tt*	s	tt*	s	ss	ts*	tt*	tt*
	05	ts	ts	ts	tt*	ts	tt*	tt*	tt*	ts	ts	ss*	tt*
	06	tt*	ss	ts*	ss	tt*	ss	s	tt*	ss	tt*	tt*	ts*
. Dimensi siswa dalam proses belajar-mengajar	07	tt*	tt*	ss	ss	s	tt*	s	s	s	ss	s	tt*
	08	s	s	tt*	tt*	ss	ss	tt*	ss	s	tt*	tt*	s
	09	tt*	ts	ts	ts	ts	tt*	s	tt*	ss*	ts	s*	ts
	10	s	ss	s	s	s	tt*	s	tt*	tt*	s	tt*	s
	11	tt*	ts	ts	ts	s	tt*	tt*	tt*	ts	ss*	tt*	ts
	12	tt*	s	s	s	tt*	tt*	s	s	s	s	tt*	tt*
. Dimensi guru dalam proses belajar-mengajar	13	s	s	tt*	tt*	s	s	ss	s	s	s	s	s
	14	ts	ts	ts	ts*	tt*	tt*	tt*	ts*	ts	tt*	ts	ts
	15	ts	ts	tt*	ts	ts	ts	ts	s*	tt*	tt*	tt*	ts
	16	s	s	s	tt*	ss	ts*	ts*	s	s	ss	ss	tt*
	17	ss	ss	tt*	ss	tt*	tt*	tt*	tt*	s	tt*	tt*	tt*
	18	tt*	s	s	ss	tt*	ss	tt*	tt*	s	ss	tt*	s
Dimensi program pengajaran	19	ss	tt*	s	tt*	s	tt*	tt*	s	ss	s	s	tt*
	20	tt*	s	tt*	s	tt*	ss	s	tt*	tt*	ss	tt*	ts*
	21	s	tt*	ss	tt*	ss	s	s	s	tt*	tt*	tt*	ss
	22	ts	tt*	ts	ts	tt*	ts	tt*	tt*	tt*	ts	ts	tt*
	23	s	ss	tt*	tt*	tt*	tt*	s	tt*	s	ss	tt*	tt*
Dimensi situasi belajar-mengajar	24	ts	tt*	ts	ts	tt*	tt*	tt*	ts	tt*	ts	tt*	tt*
	25	ts	tt*	ts	ts	ss*	ss*	tt*	s	s	tt*	s	tt*
	26	ts	ts	tt*	ts	ts	tt*	ts	tt*	tt*	ts*	tt*	ts*
	27	tt*	ss	tt*	s	tt*	tt*	s	ts*	ss	s	ss	tt*
	28	ts	tt*	tt*	ts	tt*	ts	tt*	ts	tt*	ts	tt*	ts

Keterangan: ss = sangat setuju ts = tidak setuju
s = setuju * = tergolong bersikap negatif
tt = tidak tahu



Lampiran B

REDUKSI DAN DISPLAY DATA
SERTA KESIMPULAN



Lampiran B

REDUKSI DAN DISPLAY DATA HASIL PENELITIAN

B.1 Reduksi Data Hasil Penelitian

Informasi (data) yang diperoleh dalam penelitian

I. Kadar CBSA dalam PBM Pendidikan Umum

Aspek-aspek yang dinilai	Kualitas indikator-indikator aspek yang dinilai
1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	1.1 Hampir setiap guru kadang membuat persiapan mengajar yang berorientasi pada keterlibatan siswa dalam kegiatan B-M. 1.2 Rumusan tujuan instruksional kadang mempertimbangkan peran serta siswa, sementara tugas yang dikerjakan siswa tidak selalu dirinci dalam persiapan mengajar guru. 1.3 Menurut pengamatan, kegiatan belajar siswa tampak monoton, yakni duduk, dengar, catat dan kadang kadang mengajukan pertanyaan, lalu mempelajari kembali di rumah setelah pelajaran selesai. 1.4 Guru kadang membuat format belajar dengan metode diskusi atau pemecahan masalah; setiap guru selalu ada kebiasaan menjelaskan suatu pokok pelajaran secara garis besar, lalu siswa yang mengerjakan sendiri.
2. Belajar eksperimental yang dialami siswa	2.1 Siswa lebih sering memperoleh pelajaran teori, sedangkan kegiatan diskusi, tugas individual dan belajar eksperimental kadang dilakukan; pengajaran modul kadang dilakukan siswa. 2.2 Menurut pengamatan, belajar eksperimental lebih sering dilakukan siswa untuk bidang studi pendidikan kesenian dan olah raga/kesehatan, sedangkan untuk bidang studi pendidikan agama dan PMP kadang dilakukan. 2.3 Pengalaman belajar seperti kegiatan diskusi, bermain peran, permainan/games, simulasi atau dialog nilai kadang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

(dilanjutkan)

(Lanjutan)

3. Prakarsa siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	<p>3.1 Kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi masalah yang menonjol untuk didiskusikan, atau memberi kesempatan siswa mendalami sendiri pokok pelajaran yang diberikan guru kadang dilakukan.</p> <p>3.2 Siswa kadang-kadang diberikan kesempatan untuk menilai ketepatan pendapat siswa lain; pemberian kesempatan kepada siswa untuk membahas suatu pokok masalah berdasarkan pemikiran dan pengamatan sendiri seringkali dilakukan.</p> <p>3.3 Siswa seringkali diberi kesempatan mencari jawab sendiri terhadap tugas yang diberikan guru melalui buku sumber yang tersedia.</p> <p>3.4 Tampak guru lebih mendomoni kegiatan belajar-mengajar, siswa berperan sebagai pihak yang menerima pelajaran.</p>
4. Guru sebagai fasilitator	<p>4.1 Menyiapkan sumber belajar yang memadai untuk memberi kemudahan siswa belajar kadang dilakukan guru.</p> <p>4.2 Mempersiapkan alat pelajaran yang relevan menunjang pencapaian tujuan pelajaran kadang dilakukan guru. Persiapan alat pelajaran hanya apa adanya.</p> <p>4.3 Menciptakan suasana belajar-mengajar di mana guru-siswa secara bersama-sama mencari jawab terhadap suatu masalah kadang dilakukan.</p> <p>4.4 Pengadaan modul atau paket belajar tidak pernah dilakukan.</p>
5. Penggunaan multi media dalam proses belajar-mengajar	<p>5.1 Guru selalu berusaha memberi wujud setiap topik bahasan melalui penggunaan alat peraga.</p> <p>5.2 Penggunaan media pandang dan dengar secara bersama-sama kadang dilakukan; alat peraga yang lasim digunakan dalam penyajian pelajaran adalah media pandang seperti tulisan guru, gambar dan chart.</p> <p>5.3 Memprogramkan media belajar dengan peran yang sama seperti komponen-komponen pengajaran lainnya kadang dilakukan.</p>

(dilanjutkan)

II. Kualitas Latar Belakang Pribadi Guru

Aspek-aspek yang dinilai	Kualitas indikator-indikator aspek yang dinilai
1. Pendidikan dan Latihan yang dicapai guru	1.1 Pendidikan tertinggi dicapai guru, sarjana/S1 (50%) dan sarjana muda/D3 (50%). 1.2 Pendidikan pra-jabatan tentang keguruan, sebagian terbesar (di atas 90%) memperolehnya selama 2 semester 1.3 Pendidikan dalam-jabatan dilaksanakan dalam bentuk penataran dan latihan mengenai CBSA kurang dilakukan. 1.4 Sebagian terbesar guru (di atas 80%) telah memperoleh penataran (dua macam); banyak hal baru diperoleh dalam penataran, tetapi kurang menyentuh masalah CBSA.
2. Pengalaman kerja guru	2.1 Sebagian guru (50%) telah memiliki pengalaman kerja di atas 20 tahun dan sebagian lagi (50%) memiliki pengalaman kerja di bawah 20 tahun. 2.2 Pengalaman guru dalam menerapkan hal-hal baru yang diperoleh dari penataran (di atas 35%). 2.3 Sebagian terbesar guru (di atas 90%) berpartisipasi dalam pengembangan program pengajaran antar guru bidang studi. 2.4 Sebagian terbesar guru (di atas 75%) telah berpengalaman sebagai guru bidang lebih dari 11 tahun.
3. Kebiasaan membina diri dalam pelaksanaan tugas mengajar	3.1 Sebagian terbesar guru berminat terhadap ide-ide pembaharuan dalam mengajar, guna meningkatkan mutu proses belajar-mengajar. 3.2 Sebagian terbesar guru (80%) telah banyak berusaha memahami sistem penyajian yang sesuai dengan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; selalu ada kerja sama di kalangan guru untuk menerapkan hal-hal baru yang diperoleh dari penataran.

(dilanjutkan)

(Lanjutan)

	<p>3.3 Sebagian terbesar guru (90%) selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam pengajaran tetapi agak lambat.</p> <p>3.4 Sebagian terbesar guru (80%) selalu berusaha memiliki kepustakaan sendiri; sebagian guru (50%) yang memanfaatkan siaran TV dan surat kabar sebagai sumber pengetahuan.</p>
<p>4. Kemampuan guru guru dalam melaksanakan tugas mengajar</p>	<p>4.1 Sebagian terbesar guru (90%) memiliki disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar.</p> <p>4.2 Terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar; kemampuan guru dalam merencanakan satuan pelajaran cukup baik.</p> <p>4.3 Sebagian terbesar guru (di atas 80%) cukup baik memiliki kemampuan mengelola proses belajar-mengajar.</p> <p>4.4 Tampak cara mengajar guru sebagian terbesar (85%) menggunakan metode ceramah.</p>
<p>5. Motivasi guru untuk berprestasi dalam mengajar</p>	<p>5.1 Sebagian terbesar guru (70%) cukup memiliki dorongan untuk melaksanakan tugas mengajar secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.</p> <p>5.2 Sebagian guru (50%) terdorong meningkatkan mutu pengajarannya karena tanggung jawabnya kepada atasan (kepala sekolah) sebagian lagi (50%) memiliki dorongan mengajar karena panggilan tugas sebagai guru.</p> <p>5.3 Sebagian terbesar guru kurang lebih 60%, cukup kuat memiliki dorongan untuk tidak selalu terpaku dengan kebiasaan mengajar dengan metode tradisional (ceramah), sedangkan selebihnya 40%, tampak tidak kuat memiliki dorongan seperti itu; sebagian guru masih mempertahankannya karena cukup menguasai dan mudah menggunakannya.</p>

(Lanjutan)

III. Kecenderungan Sikap Guru terhadap CBSA

Aspek-aspek yang dinilai	Kualitas indikator-indikator aspek yang dinilai
1. Sikap guru terhadap penerapan CBSA dalam pendidikan umum	<p>1.1 Sebagian guru pendidikan umum pada ketiga sekolah setuju terhadap penerapan CBSA dalam PBM pendidikan umum, sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>1.2 Sebagian guru setuju manfaat strategi CBSA dalam proses B-M pendidikan umum dalam perwujudan nilai hidup demokrasi; sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>1.3 Sebagian terbesar guru setuju bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M dapat menambah beban guru, sebagian lagi tidak setuju dan tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>1.4 Sebagian guru setuju untuk menerapkan CBSA sewaktu-waktu karena guru belum siap, sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya.</p>
2. Sikap guru terhadap subyek didik dalam proses belajar-mengajar	<p>2.1 Hampir setiap guru setuju bahwa CBSA dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menyatakan pendapat, dan mendorong siswa lebih berani menyatakan keinginan untuk turut aktif dalam kegiatan B-M; sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>2.2 Sebagian terbesar guru setuju bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M, dapat menumbuhkan dorongan ingin tahu siswa untuk mengerjakan sesuatu yang baru, sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>2.3 Sebagian guru setuju bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk melakukan tugas seperti menemukan masalah, membahas, merumuskan dan menyimpulkan, sebagian kecil saja yang tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>2.4 Sebagian terbesar guru tidak setuju akan ketergantungan siswa</p>

(dilanjutkan)

(Lanjutan)

<p>3. Sikap guru terhadap peranannya dalam melaksanakan tugas mengajar</p>	<p>kepada guru dan pemberian motivasi dalam belajarnya, sebagian kecil saja yang tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>3.1 Sebagian guru setuju bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M mengalami kesulitan karena tidak semua guru mampu melaksanakannya; sebagian lagi tidak dapat menyatakan pendapatnya.</p> <p>3.2 Setiap guru setuju bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M membatasi peranan guru dalam melaksanakan tugas mengajar; akan tetapi sebagian lagi tidak setuju bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M menghambat siswa belajar menurut cara dan irama belajar masing-masing siswa dan guru lainnya tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>3.3 Sebagian terbesar guru tidak setuju penggunaan berbagai strategi mengajar dalam proses B-M karena guru belum siap melakukannya; sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>3.4 Sebagian guru setuju terhadap perlunya seleksi materi dan metode mengajar berkenaan dengan penerapan CBSA dalam proses B-M.</p>
<p>4. Sikap guru terhadap pengelolaan program pengajaran berdasarkan prinsip CBSA</p>	<p>4.1 Sebagian guru tidak setuju keterlibatan siswa dalam merancang program pengajaran, sebagian lagi setuju dan tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>4.2 Sebagian guru tidak setuju terhadap penataan program pengajaran berdasarkan prinsip CBSA karena guru belum siap melakukannya; sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>4.3 Unsur-unsur yang biasa diintegrasikan sebagai bagian program pengajaran adalah bahan pelajaran, tujuan pelajaran, metode guru, evaluasi guru dan pelaksanaannya; unsur siswa dan peranannya belum</p>

(dilanjutkan)

<p>5. Sikap guru terhadap situasi belajar-mengajar berdasarkan prinsip CBSA</p>	<p>diintegrasikan sebagai bagian dari program pengajaran.</p> <p>5.1 Sebagian terbesar guru tidak setuju penciptaan situasi B-M yang memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar menurut irama dan kemampuan masing-masing siswa; sebagian lagi setuju dan yang lainnya tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>5.2 Sebagian guru tidak setuju adanya penciptaan situasi B-M yang berorientasi pada komunikasi banyak arah; sebagian lagi setuju dan tidak menyatakan pendapatnya.</p> <p>5.3 Sebagian guru setuju penciptaan situasi B-M dalam bentuk diskusi kelompok sebagian lagi tidak setuju karena terlalu memberikan kebebasan kepada siswa sehingga pelajaran kehilangan arah.</p> <p>5.4 Sebagian guru setuju manfaat penerapan CBSA dalam menumbuhkan kegiatiran belajar siswa dan manfaatnya bagi siswa yang pandai bicara, dan sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya</p>
---	--

IV. Ragam Kadar CBSA, Ragam Kualitas Latar Belakang Pribadi Guru dan Ragam Sikap Guru terhadap CBSA dilihat dari Strata Latar Belakang Sosial Sekolah

A. Ragam Kadar CBSA dalam PBM Pendidikan Umum

Aspek-aspek yang dinilai	Kualitas indikator-indikator aspek yang dinilai
1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	1.1 Baik <u>strata 1</u> maupun <u>strata 2</u> secara keseluruhan setiap guru kadang membuat persiapan mengajar dan membuat rumusan tujuan instruksional yang mempertimbangkan peran serta siswa; kegiatan belajar siswa tampak monoton yakni duduk, dengar, catat dan kadang-kadang mengajukan pertanyaan; guru kadang membuat format belajar dengan metode diskusi dan pemecahan masalah; yang banyak dilakukan ialah format belajar dengan metode ceramah.
2. Belajar eksperimental yang dialami siswa	2.1 Baik <u>strata 1</u> maupun <u>strata 2</u> siswa lebih sering memperoleh pelajaran teori; kegiatan diskusi dan pemberian tugas individual serta tugas kelompok kadang dilakukan; secara keseluruhan belajar eksperimental kadang dilakukan siswa terkecuali untuk bidang studi pendidikan olahraga/kesehatan dan kesenian kegiatan itu sering dilakukan.
3. Prakarsa siswa dalam kegiatan belajar-mengajar	3.1 Pada <u>strata 1</u> , siswa sering diberi kesempatan untuk mengidentifikasi atau menyampaikan masalah-masalah yang teramati dalam masyarakat lalu dibahas secara bersama di kelas; siswa sering diberikan kesempatan untuk menilai ketepatan pendapat siswa lainnya atau mencari jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Tampak siswa ada inisiatif dalam kegiatan belajar di kelas. 3.2 Pada <u>strata 2</u> , siswa kadang diberi kesempatan untuk mengidentifikasi atau menyampaikan masalah-masalah

(dilanjutkan)

(Lanjutan)

<p>4. Guru sebagai fasilitator</p>	<p>sosial yang teramati dalam masyarakat untuk dibahas di dalam kelas; siswa kadang diberikan kesempatan untuk menilai ketepatan pendapat siswa lainnya; tampak guru lebih mendominasi kegiatan B-M sedangkan siswa lebih berperan sebagai pihak yang menerima pelajaran; siswa kurang inisiatif dalam kegiatan B-M.</p> <p>4.1 Pada <u>strata 1</u>, guru selalu menyiapkan sumber belajar dan mempersiapkan alat pelajaran yang relevan guna memberi kemudahan siswa belajar; guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar-mengajar di mana guru-siswa secara bersama mencari jawab terhadap suatu masalah, sementara pengadaan modul belum pernah dilakukan.</p> <p>4.2 Pada <u>strata 2</u>, guru kadang menyiapkan sumber belajar dan mempersiapkan alat pelajaran yang relevan untuk memberi kemudahan siswa belajar; suasana belajar-mengajar di mana guru-siswa secara bersama mencari jawab terhadap suatu masalah kadang dilakukan, demikian pula pengadaan modul belum pernah dilakukan.</p>
<p>5. Penggunaan multi media dalam proses belajar-mengajar</p>	<p>5.1 Pada <u>strata 1</u>, guru selalu berusaha memberi wujud setiap topik bahasan melalui penggunaan alat peraga; yang lebih sering digunakan adalah media pandang; tampak ada variasi penggunaan media belajar dalam proses B-M; penggunaan media belajar dengan peran yang sama dengan komponen pelajaran lainnya kadang dilakukan.</p> <p>5.2 Pada <u>strata 2</u>, guru sering memberi wujud setiap topik bahasan melalui penggunaan alat peraga; penggunaan alat peraga tersebut tampak belum bervariasi, yang lazim digunakan adalah media pandang seperti gambar, chart.</p>

(dilanjutkan)

(Lanjutan)

B. Ragam Kualitas Latar Belakang Pribadi Guru

Aspek-aspek yang dinilai	Kualitas indikator-indikator aspek yang dinilai
1. Pendidikan dan Latihan yang dicapai guru	1.1 Baik <u>strata 1</u> maupun <u>strata 2</u> para guru berpendidikan sarjana/S1 (50%) dan sarjana muda/D3 (50%); sebagian terbesar para guru telah memperoleh pendidikan keguruan melalui pendidikan pra-jabatan; setelah menjadi guru mereka telah mengikuti penataran dan latihan untuk penyegaran pengetahuan dan kompetensi mengajarnya; banyak hal yang diperoleh dalam penataran tetapi kurang menyentuh masalah CBSA.
2. Pengalaman kerja guru	2.1 Baik <u>strata 1</u> maupun <u>strata 2</u> sebagian guru (50%) telah memiliki pengalaman kerja di atas 20 tahun, sebagian lagi (50%) di bawah 20 tahun; sebagian terbesar guru telah menerapkan apa yang diperoleh dari penataran (di atas 35%); sebagian terbesar guru telah berpartisipasi dalam pengembangan program pengajaran antar guru bidang studi; lama memegang bidang studi lebih dari 11 tahun.
3. Kebiasaan membina diri dalam pelaksanaan tugas mengajar	3.1 Pada <u>strata 1</u> sebagian terbesar guru berminat terhadap gagasan baru dalam pengajaran dan selalu berusaha memahami cara yang terbaik dalam menyajikan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; setiap guru selalu berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan baru dalam pembaharuan pengajaran; menurut hasil penilaian sebagian terbesar guru telah berusaha memiliki perpustakaan sendiri dan memanfaatkan acara-acara TV dan berita surat kabar sebagai sumber pengajaran. 3.2 Pada <u>strata 2</u> , sebagian guru yang berminat terhadap gagasan baru dalam pengajaran, tetapi sebagian

(dilanjutkan)

(Lanjutan)

<p>4. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar</p> <p>5. Motivasi guru untuk berprestasi dalam mengajar</p>	<p>lagi tampak kurang berminat; sebagian terbesar para guru telah berusaha memperbaiki sistem penyajian bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya tetapi agak lambat; menurut hasil penilaian, sebagian guru telah berusaha memiliki kepustakaan sendiri, sebagian lagi belum ada usaha ke arah itu</p> <p>4.1 Baik <u>strata 1</u> maupun <u>strata 2</u> sebagian terbesar guru memiliki disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar; guru-guru telah memiliki kemampuan menata proses B-M secara baik termasuk kemampuan merencanakan satuan pelajaran; terjalin komunikasi antara guru dengan kepala sekolah sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar (di atas 35%). Cara mengajar guru sebagian terbesar (85%) menggunakan metode ceramah, sebagian lagi tampak telah bervariasi yakni menggunakan beberapa jenis metode mengajar.</p> <p>5.1 Pada <u>strata 1</u>, sebagian terbesar guru (di atas 90%) sangat kuat memiliki dorongan untuk melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki; Latar belakang tumbuhnya motivasi itu terutama disebabkan karena tanggung jawabnya sebagai guru dan tanggung jawabnya kepada atasan (kepala sekolah); sebagian terbesar para guru cukup kuat memiliki dorongan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan tugas mengajar.</p> <p>5.2 Pada <u>strata 2</u>, sebagian terbesar guru memiliki dorongan untuk berprestasi dalam mengajar karena rasa tanggung jawabnya kepada atasannya sebagian lagi menjawab karena tanggung jawab sebagai guru; sebagian terbesar guru masih mempertahankan metode ceramah sebagian lagi ingin memperbaikinya.</p>
---	--

(Lanjutan)

C. Ragam Kecenderungan Sikap Guru terhadap CBSA

Aspek-aspek yang dinilai	Kualitas indikator-indikator aspek yang dinilai
1. Sikap guru terhadap penerapan CBSA dalam pendidikan umum	<p>1.1 Pada <u>strata 1</u>, sebagian terbesar guru setuju terhadap penerapan CBSA dalam proses B-M pendidikan umum dan setuju manfaatnya dalam perwujudan nilai hidup demokrasi hanya sebagian kecil saja yang tidak menyatakan pendapatnya; sebagian terbesar tidak setuju terhadap pernyataan bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M menambah beban guru dan tidak setuju terhadap penerapan CBSA yang hanya dilakukan sewaktu-waktu saja, hanya sebagian kecil saja yang menyatakan setuju.</p> <p>1.2 Pada <u>strata 2</u>, hanya sebagian para guru setuju terhadap penerapan CBSA dalam proses B-M pendidikan umum dan juga setuju akan manfaatnya dalam perwujudan nilai hidup demokrasi, sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya; sebagian dari mereka setuju terhadap pernyataan bahwa penerapan CBSA itu menambah beban guru dan setuju jika penerapan CBSA itu dilakukan sewaktu-waktu saja, sebagian lagi dari mereka tidak menyatakan pendapatnya.</p>
2. Sikap guru terhadap subyek didik dalam proses belajar-mengajar	2.1 Pada <u>strata 1</u> , hampir setiap guru setuju terhadap pernyataan bahwa strategi CBSA dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menyatakan pendapat dan mendorong siswa lebih berani menyatakan keinginan untuk turut aktif dalam kegiatan B-M, sebagian kecil saja yang tidak menyatakan pendapatnya; sebagian terbesar dari mereka setuju bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M dapat menumbuhkan pada diri siswa dorongan ingin tahu untuk mengerjakan sesuatu terlebih pula

(dilanjutkan)

(Lanjutan)

<p>3. Sikap guru terhadap peranannya dalam melaksanakan tugas mengajar</p>	<p>dapat menumbuhkan minat dan kemampuan siswa untuk melakukan tugas; sebagian dari mereka juga tidak setuju akan ketergantungan siswa kepada guru dan pemberian motivasi dalam proses B-M.</p> <p>2.2 Pada strata 2, hanya sebagian para guru setuju terhadap pernyataan bahwa CBSA dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menyatakan pendapat dan mendorong siswa lebih berani menyatakan keinginan untuk turut aktif dalam kegiatan B-M, sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya; hanya sebagian dari mereka setuju bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M dapat menumbuhkan dorongan ingin tahu siswa untuk mengerjakan sesuatu dan menumbuhkan minat dan kemampuan siswa untuk melakukan tugas, sebagian lagi tidak menyatakan pendapatnya; sebagian terbesar dari mereka setuju pemberian motivasi dalam belajar kepada siswa.</p> <p>3.1 Pada strata 1, sebagian terbesar guru tidak setuju terhadap pernyataan bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M mengalami kesulitan karena tidak semua guru mampu melakukannya; sebagian terbesar dari mereka juga tidak setuju terhadap pernyataan bahwa CBSA itu membatasi peranan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar, hanya sebagian kecil saja yang menyatakan tidak tahu; sebagian terbesar guru setuju penggunaan dalam proses B-M berbagai strategi mengajar, dan perlunya seleksi materi dan metode mengajar dalam proses B-M berdasarkan prinsip CBSA itu.</p> <p>3.2 Pada strata 2 terdapat sebagian saja guru setuju terhadap pernyataan bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M mengalami kesulitan karena tidak semua guru mampu melakukannya, sebagian lagi menyatakan tidak tahu; sebagian besar</p>
--	---

(dilanjutkan)

(Lanjutan)

<p>4. Sikap guru terhadap pengelolaan program pengajaran berdasarkan prinsip CBSA</p> <p>5. Sikap guru terhadap situasi belajar-mengajar berdasarkan prinsip CBSA</p>	<p>dari mereka setuju bahwa penerapan CBSA dalam proses B-M membatasi peranan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar, sebagian lagi menyatakan tidak tahu; sebagian dari mereka setuju penggunaan berbagai strategi B-M dan perlunya seleksi materi dan metode mengajar dalam proses B-M, sebagian lagi menyatakan tidak tahu.</p> <p>4.1 Baik <u>strata 1</u> maupun <u>strata 2</u> terdapat sebagian saja para guru menyatakan setuju terhadap pernyataan perlunya keterlibatan siswa dalam merencanakan program pengajaran sebagian lagi menyatakan tidak tahu; sebagian dari mereka juga tidak setuju pengelolaan program pengajaran berdasarkan prinsip CBSA karena guru belum siap melakukannya, sebagian lagi menyatakan tidak tahu; sebagian terbesar dari mereka juga tidak setuju jika setiap guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing siswa, sebagian saja yang menyatakan tidak tahu.</p> <p>5.1 Pada <u>strata 1</u>, sebagian terbesar para guru setuju penciptaan situasi B-M yang memberi kebebasan bagi siswa belajar menurut irama dan kemampuan masing-masing siswa, sebagian lagi menyatakan tidak tahu; sebagian terbesar dari mereka setuju adanya penciptaan situasi B-M yang mengembangkan komunikasi banyak arah, hanya sebagian kecil saja yang menyatakan tidak tahu; sebagian terbesar dari mereka setuju penciptaan situasi B-M dalam bentuk diskusi kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya sebagian lagi tidak setuju, karena terlalu memberikan kebebasan kepada siswa, sehingga pelajaran</p>
---	---

(dilanjutkan)

(Lanjutan)

	<p>kehilangan arah; sebagian terbesar para guru setuju manfaat penerapan CBSA dalam proses B-M guna menumbuhkan kegairahan belajar siswa akan tetapi tidak setuju terhadap pernyataan bahwa penerapan CBSA tersebut hanya bermanfaat bagi siswa yang pandai bicara, sebagian lagi menyatakan tidak tahu.</p> <p>5.2 Pada <u>strata 2</u>, hanya sebagian para guru yang tidak setuju penciptaan situasi B-M yang memberi kebebasan bagi siswa belajar menurut irama dan kemampuan masing-masing siswa, sebagian lagi menyatakan tidak tahu; sebagian kecil saja di antara mereka yang menyatakan setuju penciptaan situasi B-M yang mengembangkan komunikasi banyak arah, sebagian lagi menyatakan tidak tahu; di antara mereka banyak yang tidak setuju penciptaan situasi B-M dalam bentuk diskusi kelompok karena terlalu banyak memberikan kebebasan kepada siswa sehingga pelajaran kehilangan arah, sebagian lagi menyatakan tidak tahu; sebagian para guru setuju manfaat terhadap penerapan CBSA itu dalam menumbuhkan kegairahan belajar siswa dan memandang sebagai strategi mengajar yang bermanfaat bagi siswa yang pandai bicara.</p>
--	--

Lampiran E (Lanjutan)
 E.2 Display Data Hasil Penelitian
 E.2.1 Data Kadar CBSA dalam FBM Pendidikan Umum

STRATUM/ NAMA SEKOLAH	No. GURU	KETERLIBATAN SISWA							BELAJAR EKS- PERIMENSIAL						PRAKARSA SISWA						GURU SEBAGAI FASILITATOR						PENGG. MULTI MEDIA					KP												
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5													
Strata 1 : (Kodya Manado) SMA Neg. I Manado	1. PMP	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M		
	2. PMP	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M	
	3. PMP	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M
	4. OK	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M
	5. OK	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M
	6. KES	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M
	7. KES	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M
	8. AG	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	K
	9. AG	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	K
KA																																											TM	
Strata 2 : (Kab. Minahasa) 1. SMA Neg. Tondano	1. PMP	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M	
	2. PMP	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M	
	3. OK	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M	
	4. OK	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	K	
	5. KES	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M	
	6. KES	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	K	
	7. AG	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	K	
	8. AG	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	K	
KA																																										TM		
2. SMA Neg. Giriau	1. PMP	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M		
	2. OK	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	M		
	3. KES	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	K		
	4. AG	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	t	K		
	KA																																									TK		

Keterangan : KP = Kriteria Penilaian KA = Kualitas aspek yang dinilai
 TM = Tergolong Memadai M = Memadai; K = Kurang
 TK = Tergolong Kurang t = Kriteria tinggi
 r = Kriteria rendah.

Lampiran E (Lanjutan)

E.2.3 Data Kecenderungan Sikap Guru Terhadap CBSA

STRATUM/ NAMA SEKOLAH	No. GURU	PENERAPAN CBSA DALAM PBM						KP	DINENSI SISWA DALAM PBM						KP	DIMENSI GURU DALAM PBM						KP	DIMENSI PROG. PENGAJARAN					KP	DINEN-SIT. B - M					KP
		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
Strata 1 : (Kodya Manado) SMA Neg. I Manado.	1.PMP	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M
	2.PMP	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M
	3.PMP	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M
	4.OK	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M
	5.OK	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M
	6.KES	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M
	7.KES	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M
	8.AG	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M
	9.AG	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M
	KA							TM							TM							TM						TM						TM
Strata 2 : (Kab. Minahasa) 1.SMA Neg. Tondano	1.PMP	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
	2.PMP	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
	3.OK	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
	4.OK	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
	5.KES	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
	6.KES	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
	7.AG	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
	8.AG	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
KA							TK						TK							TK						TK						TK		
2.SMA Neg. Girian	1.PMP	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
	2.OK	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
	3.KES	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
	4.AG	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	P	K	P	P	P	P	P	M	P	P	P	P	P	M	
KA							TK						TK							TK						TK						TK		

Keterangan : KP = Kriteria Penilaian
 TM = Tergolong Memadai
 TK = Tergolong Kurang

KA = Kualitas aspek yang dinilai
 M = Memadai; K = kurang
 P = Kriteria sikap positif
 n = Kriteria sikap negatif

Lampiran B (Lanjutan)

B.3 Kesimpulan dan Tindak LanjutI. Kesimpulan Kadar CBSA dalam PBM Pendidikan Umum1. Kesimpulan

Berdasarkan reduksi data (Lampiran E.1 Bagian I) dan setelah data tersebut dikonformasikan dengan para kepala sekolah dan guru sejawat, dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ini.

Dalam keseluruhan proses belajar-mengajar program pendidikan umum pada ketiga SMA Negeri yang dijadikan obyek penelitian, siswa kurang terlibat secara aktif, baik tahap persiapan proses, pelaksanaan di kelas maupun follow up dari pada belajar. Hal-hal yang dilakukan siswa tidak dirinci dalam persiapan guru baik tugas individual maupun tugas kelompok. Kegiatan belajar siswa bersifat monoton yakni duduk, dengar, catat dan mempelajari kembali di rumah setelah pelajaran selesai. Hal-hal yang diketahui dan teramati siswa dalam kehidupan sehari-hari tidak dijadikan sebagai salah satu pokok bahasan, melulu yang terdapat dalam buku sumber.

Belajar eksperimental pelaksanaannya belum merata pada ketiga SMA Negeri, sementara guru lebih sering menggunakan format belajar dengan metode ceramah. Siswa lebih banyak dibekali dengan pengetahuan teori, sebaliknya pengembangan ketrampilan, sikap dan nilai melalui kegiatan diskusi, bermain peran, permainan/games, dialog nilai dan simulasi belum dilakukan sebagai kegiatan akademik sekolah.

Prakarsa siswa dalam kegiatan belajar-mengajar kurang berkembang, karena sikap otoriter guru. Format belajar dengan metode diskusi, metode pemecahan masalah dan metode penemuan kurang dilakukan, sehingga terbatas kesempatan siswa untuk mencoba dan mencari jawab sendiri suatu masalah dalam pelajaran sekolah, bekerja sama atau mendiskusikannya dengan siswa lainnya.

Peran sebagai fasilitator tampak belum dilakukan secara memadai. Guru tampak kurang berperan untuk memberi kemudahan siswa belajar seperti menyiapkan sumber belajar dan alat pelajaran yang menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Kegiatan diskusi yang melibatkan semua siswa baik secara kelompok maupun kelas belum dilakukan secara terbuka. Fasilitas belajar seperti modul atau paket belajar yang memuat program pengajaran untuk setiap bidang studi program pendidikan umum belum dipersiapkan baik oleh masing-masing guru maupun sekolah.

(dilanjutkan)

Penggunaan multi media dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum belum dilakukan secara memadai. Setiap guru umumnya memberlakukan sebagai alat bantu dalam penyajian pelajaran dan tidak diprogramkan sebagai komponen pengajaran yang mempunyai kedudukan sama dengan komponen pengajaran lainnya. Jenis media belajar yang lasim digunakan guru adalah media pandang dan penggunaannya pun kurang bervariasi. Media pendidikan seperti TV dan surat kabar dan brosur-brosur yang menyajikan berbagai informasi nilai hidup dan masalah-masalah sosial kurang digunakan sebagai sumber belajar.

2. Tindak Lanjut

Persiapkan guru pendidikan umum yang profesional melalui pendidikan pra-jabatan dan dalam jabatan agar kompeten melakukan tugas guru. Dalam pendidikan pra-jabatan, para calon guru diperkenalkan kepada konsep dasar dan prinsip-prinsip CBSA serta dilatih secara khusus melalui latihan mengajar. Dengan jalan ini setiap guru baru yang baru dipekerjakan selalu siap menerapkan prinsip-prinsip CBSA itu dalam setiap tindak belajar-mengajar di sekolah di mana ia bekerja.

Khusus bagi guru SMA yang ada di lapangan perlu dilakukan pendidikan dalam jabatan untuk penyegaran pengetahuan dan peningkatan kompetensi mengajarnya. Lebih dari pada itu perlu ada petunjuk cara pengelolaan pengajaran dengan menggunakan strategi CBSA dan penyediaan sarana belajar pendukungnya secara memadai pada tiap sekolah seraya dilakukan pembinaan secara berlanjut. Penyediaan sarana belajar yang dimaksudkan, di antaranya paket belajar untuk setiap bidang studi sehingga guru tinggal menggunakannya dan mengembangkan sesuai dengan tuntutan pembangunan.

II. Kesimpulan Kualitas Latar Belakang Pribadi Guru

1. Kesimpulan

Berdasarkan reduksi data (Lampiran E.1 Bagian II) dan setelah data tersebut dikonformasikan dengan para kepala sekolah dan guru sejawat, dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ini.

Dilihat dari kepentingan pelaksanaan tugas mengajar, maka kualitas latar belakang pribadi guru pendidikan umum pada ketiga SMA Negeri yang menjadi obyek penelitian adalah tergolong cukup memadai. Sebagian terbesar memperoleh pendidikan di lembaga pendidikan guru (IKIP), berijazah sarjana/S1 dan sarjana muda/D3 dan seringkali mengikuti penataran dan latihan guru, rata-rata tiga atau empat kali kesempatan.

Pengalaman kerja guru telah memperkuat kepercayaan untuk melaksanakan tugas guru. Pengalaman mengajar bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya turut pula meningkatkan kematangan pribadinya sebagai guru. Seringkali berpartisipasi dalam pengembangan program pengajaran antar guru bidang studi.

Kebiasaan membina diri dalam pelaksanaan tugas mengajar dinilai sangat membantu guru dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan pembaharuan pengajaran, akan tetapi sangat lambat prosesnya. Kebiasaan membina diri dilakukan dengan belajar sendiri atau melalui penataran dan latihan yang diselenggarakan oleh KANWIL setempat serta pemilikan kepustakaan sendiri.

Pendidikan pra-jabatan dan dalam jabatan guru telah meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajar. Sebagian terbesar dari mereka memiliki disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajar, dan mampu merencanakan satuan pelajaran sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Pengalaman pendidikan pra-jabatan dan dalam jabatan guru ternyata telah menjadi dasar tumbuhnya motivasi guru untuk berprestasi dalam mengajar. Motivasi guru untuk berprestasi dalam mengajar selain dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab sebagai guru juga dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab kepada atasan dan karena latar belakang ekonomi berupa gaji yang layak.

2. Tindak lanjut

Guru pendidikan umum di SMA-SMA hendaknya yang berijazah sarjana/S1 pendidikan dan menguasai baik satu atau lebih bidang studi program pendidikan umum serta memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang beberapa ilmu

(dilanjutkan)

dasar yang menjadi landasan pelaksanaan pendidikan umum seperti filsafat, etika, psikologi, sosiologi dan budaya. Pendidikan pra-jabatan guru hendaknya berlangsung dalam waktu yang lama minimal 4 tahun untuk strata satu (S1), dan bukan lulusan pendidikan guru yang diperam. Lakukan penataran bagi guru-guru pendidikan umum yang ada di lapangan guna meningkatkan kemampuan profesional guru seperti penguasaan bahan, kemampuan mengelola program pengajaran yang memiliki kadar CBSA yang tinggi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media dan sumber pengajaran, penguasaan landasan-landasan kependidikan, kemampuan menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi program bimbingan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Kemampuan profesional guru tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi guru untuk melaksanakan tugas mengajar secara bertanggung jawab sesuai dengan panggilan tugas profesi guru, dan bukan karena tanggung jawab kepada atasan (kepala sekolah).

III. Kesimpulan Kecenderungan Sikap Guru terhadap CBSA

1. Kesimpulan

Berdasarkan reduksi data (Lampiran E.1 Bagian III) dapatlah dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ini.

Pada umumnya sikap guru pendidikan umum pada ketiga SMA Negeri yang menjadi obyek penelitian kurang menunjang terhadap penerapan CBSA dalam proses belajar-mengajar. Tampak terdapat perbedaan sikap guru terhadap penerapan CBSA itu dalam PBM pendidikan umum, sebagian setuju sebagian lagi meragukan keberhasilannya. Sebagian terbesar dari mereka menilai penerapan CBSA dalam PBM pendidikan umum dapat menambah beban guru sehingga cukup digunakan sewaktu-waktu sesuai dengan bahan dan tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Sikap guru terhadap peran serta siswa dalam proses belajar-mengajar telah lebih maju karena latar belakang wawasan kependidikan yang dimiliki guru cukup memadai akan tetapi terhambat oleh keterbatasan pengetahuan guru dalam merancang proses belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA yang tinggi.

(dilanjutkan)

Pada umumnya guru masih meragukan peranannya dalam melaksanakan tugas mengajar berdasarkan prinsip CBSA terlebih kemampuannya untuk menjalankan peranannya sebagai motivator dan inovator. Peran itu terhambat oleh kesiapan guru yang kurang menunjang seperti pengetahuan guru yang terbatas tentang CBSA dan kemampuan teknis yang kurang memadai, terlebih karena keterbatasan sarana belajar yang dimiliki sekolah.

Sikap guru terhadap pengelolaan program pengajaran berdasarkan prinsip CBSA menjadi pula hambatan, karena guru belum berpengalaman melakukannya baik tahap perencanaan, pelaksanaan di kelas maupun evaluasi. Rancang bangun program pengajaran masih menggunakan pola yang lama, sedangkan unsur siswa belum diintegrasikan sebagai bagian program pengajaran.

Pada umumnya guru masih meragukan kemampuannya berkenaan dengan usaha penciptaan situasi belajar-mengajar berdasarkan prinsip CBSA karena pengetahuan dan pengalaman guru yang kurang mendukung. Masalah sikap guru terhadap penerapan prinsip CBSA itu tetap menjadi hambatan karena keterikatan guru akan pola mengajar yang lama yang tidak mudah ditinggalkan begitu saja.

2. Tindak Lanjut

Tumbuh kembangkan sikap guru terhadap penerapan CBSA dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum itu dengan jalan meletakkan pengertian dan pemahaman yang benar dari setiap guru tentang konsep-konsep dasar CBSA dalam proses belajar-mengajar. Adakan latihan secara khusus bagi guru-guru pendidikan umum tentang bagaimana mengelola proses belajar-mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip CBSA baik tahap perencanaan, pelaksanaan di kelas maupun evaluasi. Usaha ini dapat dilakukan baik melalui pendidikan dalam jabatan maupun pendidikan pra-jabatan guru. Pendidikan dalam jabatan dilakukan melalui usaha-usaha sebagai berikut ini:

- a. Secara formal, mengikuti penataran-penataran dan latihan mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip CBSA baik yang dilaksanakan oleh IKIP maupun Kantor Wilayah Depdikbud setempat.
- b. Secara informal, menyelenggarakan komunikasi profesional termasuk media profesional dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan profesional seperti lokakarya, seminar dan ceramah tamu.

Pendidikan pra-jabatan bagi calon guru di lingkungan IKIP dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Lakukan pembinaan calon guru SMA secara lebih baik

(dilanjutkan)

(Lanjutan)

lagi pemantapan pengalaman belajar yang seimbang antara teori dengan praktek tentang gagasan dan prinsip CBSA dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum.

- b. IKIP mempunyai peranan kunci dalam pengadaan guru SMA hendaknya mengelola program pengalaman lapangan (PPL) secara berhasil guna dan berdaya guna melalui pendekatan berlapis berulang yang integratif (sandwich sistem).
- c. Kemampuan profesional guru perlu ditingkatkan dengan menguasai 10 kompetensi guru secara baik.

IV. Kesimpulan Hubungan Kualitas antar Faktor-faktor yang Diteliti dan Keragamannya

- a. Kesimpulan Pemunculan Kadar CBSA dalam PBM Pendidikan Umum Dilihat dari Latar Belakang Pribadi Guru dan Sikapnya terhadap CBSA

1. Kesimpulan

Berdasarkan reduksi data seperti tertera pada (Lampiran E.1 Bagian I, II dan III) dapatlah dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ini.

Secara keseluruhan pemunculan kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum adalah tergolong kurang memadai. Hal ini ditandai oleh rendahnya kualitas penampilan kelima aspek kadar CBSA yang dinilai yakni: siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar, belajar eksperimental kurang dialami siswa, prakarsa siswa kurang berkembang, guru kurang berperan sebagai fasilitator dan kurang menggunakan multi media dalam kegiatan belajar-mengajar. Kualitas kelima aspek yang dinilai tersebut ternyata ada persamaannya dengan kualitas penampilan kelima aspek sikap guru terhadap penerapan CBSA yang juga tergolong kurang memadai yakni: sikap ragu-ragu akan keberhasilan penerapan CBSA dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum, kurangnya kepercayaan guru dalam membelajarkan siswa sesuai dengan prinsip CBSA, sikap ragu-ragu akan kemampuannya dalam mengelola program pendidikan umum sesuai dengan prinsip CBSA, dan penciptaan situasi belajar-mengajar yang memberi kemudahan siswa belajar.

Sementara itu kualitas penampilan kelima aspek latar belakang pribadi guru telah tergolong cukup memadai.

(dilanjutkan)

Penampilan kelima aspek latar belakang pribadi guru tersebut ditandai oleh: pendidikan dan latihan yang cukup memadai dicapai guru, guru yang cukup memiliki pengalaman kerja, kebiasaan guru dalam membina diri, kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan motivasi untuk berprestasi dalam mengajar. Hal ini membawa pemahaman, bahwa kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum yang tergolong kurang memadai antara lain disebabkan oleh kondisi sikap guru yang kurang menunjang. Sedangkan latar belakang pribadi guru ternyata baru merupakan kesiapan untuk melaksanakan tugas mengajar, dan belum menjadi faktor penentu pemunculan kadar CBSA yang tinggi.

2. Tindak lanjut

Untuk mewujudkan pemunculan kadar CBSA yang tinggi dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum, perlu dimulai dengan melakukan pembinaan sikap guru. Beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam pembinaan sikap guru itu ialah: (a) guru harus memahami bagaimana siswa belajar, (b) guru harus memahami bagaimana sebaiknya perlakuan terhadap siswa belajar, (c) guru memahami bagaimana merancang program pengajaran pendidikan umum yang memiliki kadar CBSA yang tinggi, (d) guru memahami bagaimana menciptakan situasi belajar-mengajar yang memberi kesempatan siswa belajar dengan baik. Lebih dari pada itu kemampuan teknik guru perlu ditingkatkan dengan jalan memberikan latihan mengajar dengan menggunakan strategi CBSA, sehingga terjadi perubahan lebih maju tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar. Sedangkan dari segi latar belakang pribadi guru, di samping pemantapan kelima aspek latar belakang guru tersebut, perlu dikembangkan kemampuan guru agar dapat merancang proses belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA yang tinggi, baik tahap perencanaan, pelaksanaan di kelas maupun pelaksanaan evaluasi.

- b. Ragam Kadar CBSA, Ragam Kualitas Latar Belakang Pribadi Guru dan Ragam Sikap Guru terhadap CBSA dilihat dari Strata Latar Belakang Sosial Sekolah

1. Kesimpulan

Berdasarkan reduksi data seperti tertera pada (Lampiran E.1 Bagian IV) dapatlah dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ini.

Pada umumnya terdapat ragam kualitas penampilan keseluruhan aspek yang dinilai dari ketiga faktor yang diteliti antara strata 1 (SMA Negeri I Manado) dengan yang ada di strata 2 (SMA Negeri Tondano dan SMA Negeri Girian Kabupaten Minahasa). Dari segi pemunculan kadar CBSA ternyata ada tiga aspek yang berbeda kualitas pemunculannya yakni: prakarsa siswa, guru sebagai fasilitator, penggunaan multi media. Pada strata 1, kualitas pemunculan ketiga aspek tersebut telah tergolong cukup memadai, sedangkan pada strata 2, pemunculannya tergolong kurang memadai. Dari segi kualitas latar belakang pribadi guru, ternyata dua aspek yang berbeda kualitas penampilannya yakni: kebiasaan guru dalam membina diri sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar dan motivasi guru untuk berprestasi dalam mengajar. Pada strata 1 kualitas penampilan kedua aspek tersebut telah tergolong cukup memadai, sedangkan pada strata 2, kualitas penampilannya tergolong kurang memadai. Dari segi sikap guru terhadap CBSA, ternyata ada empat aspek yang mempunyai kualitas penampilan yang berbeda yakni: sikap guru terhadap penerapan CBSA dalam pendidikan umum di sekolah, sikap guru terhadap siswa belajar, sikap guru tentang bagaimana membelajarkan siswa dan sikap guru terhadap penciptaan situasi belajar-mengajar berdasarkan prinsip CBSA. Pada strata 1, kualitas penampilan keempat aspek tersebut telah tergolong cukup memadai, sedangkan pada strata 2, kualitas penampilannya tergolong kurang memadai.

2. Tindak Lanjut

Lakukan pembinaan yang intensif bagi guru-guru pendidikan umum pada SMA-SMA Negeri yang ada di Kabupaten dan Kota Kecil (Kecamatan), dan pembinaan itu lebih sering dilakukan dari pada guru-guru SMA yang ada di Kota Besar atau di Kota Madya. Selanjutnya untuk menumbuhkan kemandirian guru dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari, maka guru-guru pada SMA di Kota Besar atau Kota Madya membutuhkan kepemimpinan yang demokratis. Sedangkan guru-guru pada SMA di Kabupaten

dan Kota Kecil (Kecamatan) membutuhkan kepemimpinan yang lebih terarah dengan mengutamakan kontrol dari bawah. Lebih dari pada itu perlu dilakukan perpindahan guru, antara guru yang mengajar pada SMA-SMA di Kota Besar dan Kota Madya dengan guru-guru yang mengajar pada SMA-SMA di Kabupaten dan Kota Kecil. Lakukan pengandaan paket belajar bidang studi program pendidikan umum untuk digunakan secara bersama, baik oleh SMA-SMA di Kota Besar dan Kota Madya, maupun oleh SMA-SMA di Kabupaten dan Kota Kecil (Kecamatan).

Dengan jalan ini maka dapat diciptakan pemerataan mutu pendidikan SMA-SMA yang ada di Kota Besar dan Kota Madya dengan SMA-SMA yang ada di Kabupaten dan Kota Kecil.





Lampiran C

RANGKUMAN TESIS



RANGKUMAN

FAKTOR GURU DAN KADAR CBSA DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR PENDIDIKAN UMUM

Baik kurikulum SMA 1975, maupun kurikulum SMA 1984, telah menempatkan program pendidikan umum itu sebagai salah satu bagian terpadu dalam keseluruhan upaya pendidikan persekolahan di Indonesia. Guna mewujudkan tujuan program pendidikan umum di sekolah, menuntut proses belajar-mengajar yang bermutu dengan kadar CBSA yang memadai. Ini berarti, bahwa dalam pengelolaan proses belajar-mengajar pendidikan umum, hendaknya menggunakan prinsip-prinsip ilmiah, seperti penggunaan konsep-konsep filsafat, psikologi dan sosiologi.

Salah satu konsekuensi penggunaan prinsip ilmiah itu, adalah penerapan strategi CBSA dalam proses belajar-mengajar. Di Indonesia gagasan strategi CBSA dalam proses belajar-mengajar, adalah merupakan salah satu sasaran pembaharuan pengajaran yang telah ditekuni oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) sejak tahun 1977. Oleh karena itu di Indonesia, strategi CBSA telah menjadi bagian tugas guru di sekolah. Akan tetapi monitoring yang dilakukan dalam rangka evaluasi upaya pembaharuan pengajaran itu menunjukkan, bahwa penerapan strategi CBSA dalam proses belajar-mengajar di sekolah belum memuaskan. Ini berarti, ada kesenjangan dalam penerapannya di sekolah

sehingga kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar itu pun cenderung rendah. Diduga banyak faktor yang menjadi penyebabnya, di antaranya yang terpenting ialah faktor guru itu sendiri sebagai pelaksana pengajaran. Dalam penelitian ini, faktor guru tersebut ditelaah dalam hubungannya dengan latar belakang pribadi guru dan sikapnya terhadap CBSA.

Permasalahan

Memperhatikan latar belakang seperti yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diarahkan kepada membahas masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pemunculan kadar CBSA dalam keseluruhan proses belajar-mengajar pendidikan umum pada ke tiga SMA Negeri yang dijadikan obyek penelitian dan bagaimana pula kualitas aspek-aspek yang menunjang pemunculan kadar CBSA tersebut ?

2. Bagaimana perkembangan kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum itu, dilihat dari faktor-faktor latar belakang pribadi guru dan sikapnya terhadap CBSA ?

Analisis masalah selanjutnya, adalah membahas faktor latar belakang sosial sekolah yang diduga menjadi salah satu sebab terjadinya keragaman kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar, maupun ragam kualitas latar belakang pribadi guru, dan sikapnya terhadap CBSA.

Hasil Penelitian

1. Kadar cara belajar siswa aktif (CBSA) yang terjadi dalam keseluruhan proses belajar-mengajar pendidikan umum pada ketiga SMA Negeri, yakni SMA Negeri I Manado, dan SMA Negeri Tondano serta SMA Negeri Girian Kabupaten Minahasa adalah tergolong rendah, yang berarti bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar cenderung kurang, disertai cara mengajar guru yang kurang menumbuhkan kadar keaktifan belajar siswa yang tinggi.

2. Latar belakang pribadi guru pendidikan umum dalam pelaksanaan tugas mengajar pada ketiga SMA Negeri adalah tergolong cukup tinggi, ditandai dengan adanya pendidikan pra-jabatan dan dalam-jabatan guru serta pengalaman kerja yang memadai dalam pelaksanaan tugas mengajar, yang berarti bahwa guru pendidikan umum pada ketiga SMA Negeri tersebut mempunyai kewenangan mengajar di SMA dan memiliki kemampuan melaksanakan tugas mengajar.

3. Sikap guru pendidikan umum terhadap cara belajar siswa aktif (CBSA) adalah cenderung ragu-ragu, yang berarti bahwa pikiran, perasaan dan kecenderungan bertindak dari para guru terhadap prinsip-prinsip CBSA masih bersifat ambivalence, atau para guru mengalami ketidaksesuaian kognisi berkenaan dengan diterapkannya strategi pengajaran dengan menggunakan CBSA, dan berusaha mencari keseimbangan dengan mempertahankan cara mengajar dengan

pola konvensional yang biasa dilakukan dalam mengajar.

4. Dilihat dari faktor guru, maka kadar CBSA yang cenderung rendah yang terjadi dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum pada ketiga SMA Negeri yang menjadi obyek penelitian, antara lain disebabkan oleh sikap guru yang cenderung negatif terhadap CBSA, sedangkan latar belakang pribadi guru yang tergolong cukup memadai dalam pelaksanaan tugas mengajar ternyata baru merupakan kesiapan pribadi, dan belum menjadi faktor penentu terjadinya kadar CBSA yang tinggi dalam proses belajar-mengajar.

5. Terjadinya ragam kualitas kelima aspek yang dinilai, baik mengenai kadar CBSA yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, kualitas latar belakang pribadi guru dan sikap guru terhadap CBSA antara strata 1 (SMA Negeri I Manado) dengan strata 2 (SMA Negeri Tondano dan SMA Negeri Girian Kabupaten Minahasa), antara lain disebabkan oleh perbedaan strata latar belakang sosial sekolah; yang berarti semakin berbeda latar belakang sosial sekolah, semakin beragam pula kualitas kelima aspek yang dinilai dari ketiga faktor yang diteliti tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar program pendidikan umum pada ketiga SMA Negeri yang menjadi obyek penelitian, umumnya masih tergolong kurang memadai, sebagai pertanda suatu

proses belajar-mengajar yang rendah mutunya. Banyak faktor yang menjadi sumber rendahnya kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum itu, antara lain faktor sikap guru yang kurang menunjang. Faktor kualitas latar belakang pribadi guru, tampak telah tergolong cukup memadai, akan tetapi baru merupakan kesiapan pribadi. Kompetensi lainnya yang perlu dimiliki guru, adalah kemampuan teknis yang tinggi sesuai dengan tuntutan strategi pengajaran dengan menggunakan CBSA.

Diduga masih banyak faktor lainnya yang dapat menjelaskan masalah kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar program pendidikan umum itu, di antaranya yang terpenting ialah masalah keterikatan terhadap nilai budaya. Ini berarti, bahwa di samping faktor sikap guru terhadap strategi CBSA dan kualitas latar belakang pribadinya, maka faktor budaya menjadi sangat penting ditelaah dalam kaitannya dengan penerapan CBSA dalam proses belajar-mengajar. Artinya, untuk mengintegrasikan strategi CBSA itu dalam sistem pendidikan persekolahan di Indonesia, perlu memperhatikan pola budaya yang berlaku yang bersifat keba-paan dan kolektif.

Untuk menghadapi masalah ini, hendaknya digunakan pendekatan perspektif terpadu. Artinya, dalam penerapan CBSA dalam proses belajar-mengajar selalu disesuaikan dengan falsafah dan budaya bangsa Indonesia, tetapi selalu

berorientasi ke masa depan. Faktor lainnya yang perlu ditelaah, adalah masalah latar belakang sosial sekolah, sebab dalam penelitian ini ternyata ada pengaruhnya terhadap terjadinya keragaman kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar, keragaman sikap guru terhadap CBSA dan keragaman kualitas latar belakang pribadi guru. Akhirnya perhatian tertuju pula pada upaya pengadaan guru yang berkelayakan mengajar dengan kemampuan profesional yang memadai.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, dapatlah dikemukakan rekomendasi yang diperlukan antara lain sebagai berikut: Di sekolah, hendaknya diciptakan kondisi yang menunjang terhadap penerapan CBSA dalam proses belajar-mengajar berupa kesiapan para pelaksana di lapangan, seperti penguasaan subject matter, kemampuan teknis yang memadai, kreatif dan berkeinginan maju, serta kesiediaan untuk melakukan sesuatu yang lain dari pada yang telah biasa dilakukan. Oleh karena itu perlu diberi perhatian tentang masalah sikap guru dan latar belakang pribadinya terutama berkenaan dengan tingkat pendidikan guru, pendidikan pra-jabatan, pendidikan dalam-jabatan seperti penataran dan latihan guna meningkatkan kemampuan profesional. Selain dari pada itu, perlu peningkatan komitmen nilai kelembagaan bagi setiap guru, berkenaan dengan tugasnya dalam pendidikan di sekolah. Artinya, dalam

diri setiap guru, perlu ada keterikatan nilai yang telah diletakkan dalam sistem kelembagaan dengan aturan penyelenggaraannya. Dengan jalan ini kepribadian guru dapat lebih terbina, dan tanggap terhadap usaha pembaharuan dalam pengajaran serta melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan panggilan tugasnya.

Selanjutnya guna merancang proses belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA yang tinggi, maka perlu dimulai dengan perubahan program, yang mencerminkan integrasi antara komponen kontent dan komponen profesional, dan antara teori dan praktek. Rekomendasi lainnya, ialah menuntut penyesuaian dengan pola budaya Indonesia, dan pengembangannya perlu mengikut sertakan para guru di lapangan. Peran serta guru itu, diharapkan dapat lebih mendorong untuk menghayati kebutuhan CBSA dalam proses belajar-mengajar pendidikan umum di sekolah, dan menjadikannya sebagai bagian tugasnya dalam mengajar.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
IKIP BANDUNG

Lampiran D

SURAT-SURAT IZIN/REKOMENDASI
MELAKUKAN PENELITIAN



SURAT-SURAT IZIN/REKOMENDASI
UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN

1. Surat Jalan Dekan Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung untuk mengadakan penelitian, Nomor 292/PT.25.8/T/1986, tertanggal 14 April 1986.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Akademik, Rektor IKIP Bandung, u.b. Pembantu Rektor I, Nomor 3125/P.T.25.R.I /N/1986, tertanggal 15 Mei 1986.
3. Surat Rekomendasi Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, Direktorat Sosial Politik, Nomor 070.2/1628 tertanggal 2 April 1986.
4. Surat Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara, Direktorat Sosial Politik, perihal Penelitian Nomor Sospol 2864/SD-IV/V-86, tertanggal 3 Mei 1986.
5. Surat Izin/Rekomendasi untuk mengadakan penelitian dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara, Koordinator Urusan Administrasi, Nomor 612/I 16.1/U.86 tertanggal 22 Mei 1986.
6. Surat Keterangan telah mengadakan penelitian, dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara, Koordinator Urusan Administrasi No.592/I.16.1/U.87, tertanggal 20 April 1987.



Lampiran E

RIWAYAT HIDUP
PENULIS



RIWAYAT HIDUP



N a m a : Drs. Lambertus Sasube

Tempat dan Tgl. Lahir : Karatung Nanusa, Kabupaten Sangihe Talaud, Sulawesi Utara, 19 Januari, 1940.

Pekerjaan : Dosen pada Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Manado.

Status/Pangkat : Pegawai Negeri, Lektor Madya Golongan III/d.

NIP/KARPEG : 130239770 NO.B133458

Orang tua : Petrus Sasube alm. 1961 (Ayah)
Dorneka Maalua almh. 1973 (Ibu)

Status Perkawinan : Kawin, 19 Desember 1968.

Nama Isteri : Dra Emma Sasube Tondombala.

Jumlah Anak : Tiga Anak.

A. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar 6 thn di Karatung berijazah, 1954.
2. Sekolah Guru B 4 thn di Lirung berijazah, 1958.
3. Sekolah Guru A 3 thn di Tahuna berijazah, 1961.
4. Sarjana Muda Pendidikan Seksi Paedagogik pada FKIP-UNISUT Manado, 1964.
5. Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada FIP-IKIP Manado, 1967

B. Kursus/Latihan dan Penataran yang pernah diikuti

1. Penataran Tipe A Angkatan II, 5 s.d 23 April 1974 di Manado.
2. Penataran Lokakarya Proyek Pengembangan Pendidikan

Guru (P3G) tahap I, diselenggarakan di Senter I Jakarta, 1 s.d 28 Pebruari 1981.

3. Penataran Lokakarya Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) tahap II, diselenggarakan 5 s.d 24 Oktober 1981 di Senter Ujung Pandang.
4. Penataran Dosen, Bidang Ideologi Negara dan Hankamnas, diselenggarakan dari tgl. 2 s.d 18 Maret 1978, Manado.
5. Penataran tenaga Akademis untuk perbaikan dan peningkatan mutu Proses Belajar-Mengajar di Perguruan Tinggi, 5 s.d 19 Juli 1979 Manado.
6. Penataran tenaga Akademis, Bidang Pengukuran Pendidikan, 25 Januari s.d 5 Pebruari 1979 Manado.
7. Penataran Lokakarya tenaga Peneliti, 3 s.d 16 Pebruari 1980 Manado.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Dosen pada Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Manado sejak 1 Oktober 1964 sampai sekarang.
2. Dosen pada Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta IKIP Manado, sejak 1967 s.d 1972.
3. Dosen pada Universitas Kristen Tomohon sejak 1969 s.d 1982.
4. Dosen pada Extension Course IKIP Manado di Tondano, dan Bitung, sejak 1967 s.d 1971.
5. Dosen pada Extension Course IKIP Manado di Tahuna, sejak 1967 s.d 1970.

D. Jabatan-jabatan Struktural di IKIP Manado

1. Sekertaris Jurusan Didaktik Kurikulum, 1969 - 1972.
2. Sekertaris Panitia Kerja Keahlian Action Research

Pembangunan Masyarakat Desa BPP-IKIP Manado, sejak 1967 s.d 1971.

3. Sekertaris Jurusan Pendidikan dan Pengembangan Sosial, sejak 1980 s.d 1983.

E. Kegiatan Ilmiah

1. Pengalaman Penelitian

- 1.1 Penelitian tentang Penggunaan Metode Mengajar pada SMA di Kota Madya Manado dan Kabupaten Minahasa, Proyek P3T IKIP Manado, 1982.
- 1.2 Penelitian tentang Hubungan antara Penggunaan Strategi CBSA dan Media Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMTP di Sulawesi Utara, biaya Proyek P3M, 1983.
- 1.3 Penelitian tentang Kebutuhan tenaga Pendidikan/ Penyuluh Masyarakat pada Instansi Pemerintah di Sulawesi Utara, Proyek P3T IKIP Manado, 1984.
- 1.4 Penelitian tentang Pengaruh Ketidak Utuhan Keluarga dan Ketidak Terlibatan Orang Tua mendi-dik anak dengan Hasil Belajar Murid SMP di Kota Madya Manado dan Kabupaten Minahasa, Proyek P3M anggaran tahun 1984.

2. Karya Tulis

- 2.1 Pendidikan Non Formal, Suatu Pengantar, 1983.
- 2.2 Beberapa Petunjuk Cara Penyampaian Metode Pendidikan kepada Masyarakat, FIP-IKIP Manado.
- 2.3 Metode dan Teknik Penyuluhan kepada Masyarakat, FIP-IKIP Manado.
- 2.4 Sanggar Kegiatan Belajar sebagai Sarana Pembangunan Masyarakat, FIP-IKIP Manado, 1982

- 2.5 Prospek Sains dalam Penggunaan Sumber Daya untuk Teknologi dikaitkan dengan Usaha Peningkatan Kualitas Hidup Manusia, IKIP Manado, 1985.
- 2.6 Masalah Vokalitas Rakyat Pedesaan yang Miskin terhadap Upaya Peningkatan Partisipasinya dalam Tugas Pembangunan, IKIP Manado, 1985.
- 2.7 Peran Pendidikan dalam Upaya Membebaskan Penduduk Pedesaan dari Cengkeraman Kemiskinan, FIP-IKIP Manado, 1984.
- 2.8 Masalah Pengelolaan Sumber Alam Secara tidak teratur dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup bagi Penduduk di Pedesaan, FIP-IKIP Manado, 1986.
- 2.9 Kecenderungan Sistem Pendidikan Nasional Menjelang tahun 2000, IKIP Manado, 1987.

F. Partisipasi dalam Pertemuan Ilmiah/Temu Karya

1. Peserta dalam Pertemuan Sarjana Pendidikan Indonesia, tgl. 29 s.d 30 April 1981 di Savoy Homman Bandung.
2. Peserta dalam Temu Karya Nasional Pendidikan Masyarakat, tgl. 5 s.d 7 Juni 1982 di Ungaran Semarang.
3. Sebagai Panelis pada Diskusi Panel Nilai-nilai Edukatif Kebudayaan Daerah, tgl. 9 Agustus 1986, Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
4. Peserta Simposium Nasional Kependidikan yang diselenggarakan tgl. 16 s.d 17 Oktober 1984, IKIP Bandung.
5. Peserta Diskusi Panel Kependidikan, tgl. 18 Oktober 1984 di IKIP Bandung.

6. Peserta Seminar Karya Ilmiah Dosen, tgl. 12 s.d 13 Oktober 1984, IKIP Bandung.
7. Peserta Seminar dan Diskusi Tentang Pengembangan Kurikulum, dengan Tema " Peranan IKIP dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Program Pendidikan Nasional" tgl. 26 s.d 27 Agustus 1986, IKIP Bandung.
8. Peserta Temu Pendapat Sarjana Administrasi Pendidikan Indonesia, tgl. 2, 3 s.d 4 Juli 1985, di IKIP Bandung.
9. Peserta Seminar Nasional tentang Sumbangan Ilmu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia, tgl. 12 s.d 13 Oktober 1987, IKIP Bandung.

